

**PENGARUH *LEVERAGE* DAN *EARNING PER SHARE* TERHADAP
HARGA SAHAM ASTRA INTERNASIONAL Tbk.**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



Diajukan Oleh :

Nama : Suropto

NIM : 212011234

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
2015**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang betanda tangan di bawah ini :

Nama : SURIPTO

Nim : 21 2011 234

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis sendiri dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi pembatalan skripsi dan segala konsekuensinya.

Palembang,

2015

Penulis



Suripto

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah
Palembang

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh *Leverage* dan *Earning Per Share*
Terhadap Harga Saham PT Astra Internasional Tbk
Nama : Suropto
Nim : 21 2011 234
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Keuangan

Diterima dan Disahkan
Pada tanggal 25-08-2015

Pembimbing



Belliwati Kosim, SE., MM
NIDN : 0217036101

Mengetahui,
Dekan
u.b. Ketua Program Studi Manajemen



Hj. Maftubah Nurrahmi, SE., M.Si
NIDN/NBM : 0216057001/673839

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

- ♥ **Wahai orang orang yang beriman! Jika kamu menolong (agama) Allah niscaya Dia Akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu (QS: Muhammad : 07)**
- ♥ **Diantara (tanda) kebaikan keislaman seseorang adalah ia meninggalkan perkara yang tak berguna baginya.(HR.Tirmizi)**
- ♥ **# Semangat memperbaiki Diri, # Semangat Memperbaiki Kebaikan!!!!!!**

Skripsi Ini Kupesembahkan Untuk

- ♥ **Ayah Dan Ibuku yang Kucintai karena Allah**
- ♥ **Kakak dan Adikku Tersayang**
- ♥ **Dosen Pembimbingku**
- ♥ **Teman teman Seperjuangan Di IMM UMP**
- ♥ **Almamaterku**

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Leverage* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham PT Astra Internasional Tbk Tahun 2004-2013”. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan program strata satu Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang. Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak akan selesai tanpa dorongan dan bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini, untuk itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Dr.H.M.Idris SE.,M.Si selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Abid Djazuli,SE.,MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Ibu Maftuhah Nurrahmi,SE.,M.Si., Ketua Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Palembang dan Ibu Diah Isnaini,SE.,M.Si selaku sekretaris program study manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Bapak Edy Liswani,SE.,M.Si selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing saya dalam menyelesaikan perkuliahan dengan baik.

5. Ibu Belliwati Kosim SE,,M.M sebagai Dosen Pembimbing Skripsi saya yang telah memberikan arahan, masukan dan saran dalam penyusunan skripsi ini
6. Seluruh staf, Dosen dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang
7. Kedua orang tua saya Buang Sugito dan Zaitun yang telah memberikan doa serta dorongan baik moral maupun materi untuk menyelesaikan skripsi ini dan dalam proses perkuliahan.
8. Untuk kedua kakak saya susanto,Amd dan Sumanto serta adik perempuan saya yang sangat saya sayangi Sulis Setyawati.
9. Kakak spiritual saya dikampus Muhammad Yamin,SE, Hendriyadi S.Pd, Sugiadmoko.SE, Agustriadi.ST, Miki.S.pd dan Joko Siswanto.S.Pd.
10. Teman teman seperjuangan di IMM UMP IMMawan angkatan 2011 (Heru prasetyo, Emil Asy'ari, Al kodri, Hermansyah, Bora, Dadang, Wahyu, Deli, Rian, Idris, Habib, Febi, Depi, Een, Jefri, Rofik, Yoyon, Febra, Asep, Abdi, Ade, Al-fairu, July, Rizal, Irawan dll). Angkatan 2012 (Adi, Airy, Anggi, Candra, Didik, Erwan, Miko, Yogi, Rian, Taufik, Yusra, dll). Angkatan 2013 (Febrizan, Subandri, Sukri, Rio, Novi, Addha, fikri, Deni, Zainal, Andri, Rozaq, Sabil, Suryadi, Erlangga, Meiza, dll).
11. Teman teman KKN posko 115 Geng "SENGKLEK" desa Tanjung Kepayang Kecamatan Banyuasun III kabupaten Banyuasin.
12. Teman-teman jurusan manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembangangkatan 2011, terkhusus

konsentrasi keuangan paket 5 atas bantuan dan dukungannya dalam penyusunan skripsi ini dan selama proses perkuliahan yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

13. Semua pihak yang telah membantu tersusunnya skripsi ini, baik secaralangsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas budi baik untuk seluruh bantuan yang diberikan guna menyelesaikan Skripsi ini. Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Meskipun demikian mudah-mudahan dari Skripsi ini dapat bermanfaat.

Palembang, 29 Agustus 2015

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Suropto', with a stylized flourish at the end.

Suropto

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT.....	iii
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK.....	xi

BAB I . PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7

BAB II . KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka	8
1. Penelitian Sebelumnya.....	8
2. Landasan Teori.....	12
a. Laporan Keuangan.....	12
b. Rasio Keuangan.....	14
c. Definisi Saham.....	21
d. Harga saham.....	23
e. Hubungan Leverage dengan Harga Saham.....	25
f. Hubungan Earning Per Share dengan Harga Saham.....	26
3. Hipotesis.....	28

BAB III.METODE PENELITIAN.....	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi Penelitian.....	30
C. Operasional Variabel.....	31
D. Data yang diperlukan	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Analisis Data dan Teknik Analisis	33
G. Teknik Analisis	
1. Analisis Keuangan	32
2. Uji Data.....	34
3. Analisis Statistik	35
4. Uji Hipotesis	35
a. Uji hipotesis F	35
b. uji hipotesis t	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	
1. Sejarah Bursa Efek Indonesisa	39
2. Perusahaan PT Astra Internasional Tbk	48
3. Laporan Keuangan PT Astra Internasional Tbk.....	58
B. Pembahasan Hasil Penelitian	
1. Analisis Keuangan.....	62
2. Uji Data.....	67
3. Analisis Statistik.....	70
a. Analisis regresi Linier Berganda.....	70
4. Uji Hipotesis	
a.Uji Hipotesis F.....	72
b. Uji Hipotesis t.....	73
5. Perbandingan hasil penelitian sekarang dengan sebelumnya.....	74

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel III.1 Definisi variabel dan Indikator Variabel.....	31
Tabel IV.1 Ikhtisar Neraca PT Astra Internasional Tbk periode 2004-2013.....	60
Tabel IV.2 Ikhtisar L/R PT Astra Internasional Tbk periode 2004-2013.....	61
Tabel IV.3 DER PT Astra Internasional Tbk periode 2004-2013.....	62
Tabel IV.4 EPS PT Astra Internasional Tbk periode 2004-2013.....	64
Tabel IV.5 Harga saham PT Astra Internasional Tbk periode 2004-2013.....	65
Tabel IV.6 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test.....	69
Tabel IV.7 Hasil uji regresi linier berganda.....	70
Tabel IV.8 Hasil uji hipotesis F (uji secara simultan).....	72
Tabel IV.9 Hasil uji hipotesis t (uji secara parsial).....	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1 Grafik Normalitas PP plot harga saham.....	68
Gambar I.2 Grafik histogram harga saham.....	68

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Hasil pengolahan data program SPSS
- Lampiran 2 Laporan Keuangan Perusahaan
- Lampiran 3 Ikhtisar Perdagangan Saham Perusahaan
- Lampiran 4 Surat keterangan Riset dari Tempat Penelitian
- Lampiran 5 Kartu Aktivitas Bimbingan Skripsi
- Lampiran 6 Sertifikat Hafalan Surat-Surat Pendek
- Lampiran 7 Sertifikat TOEFL

ABSTRAK

Suripto/212011234/2015/Pengaruh Leverage dan Earning Per Share terhadap Harga Saham PT Astra Internasional Tbk/Manajemen Keuangan.

Rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh yang signifikan antara *leverage* dan *earning per share* secara simultan dan parsial terhadap harga saham PT Astra Internasional Tbk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan antara *leverage* dan *earning per share* terhadap harga saham PT Astra Internasional Tbk secara simultan maupun secara parsial. Jenis penelitian adalah jenis penelitian asosiatif kausal, data yang digunakan adalah data sekunder. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Uji data menggunakan uji normalitas, serta teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda, uji f dan uji t dengan menggunakan program SPSS.

Berdasarkan hasil penelitian yaitu pengaruh leverage dan earning per share terhadap harga saham menghasilkan fungsi persamaan $Y = 10072.464 - 19830.285 X_1 + 135.316 X_2$. Hasil uji F yaitu $F_{hitung} (5.226) > F_{tabel} (4.74)$ atau signifikan sebesar $(0.041) < \alpha (0,05)$ berarti ada pengaruh yang signifikan *leverage* dan *earning per share* secara simultan terhadap harga saham PT Astra Internasional Tbk. Hasil uji t yaitu t_{hitung} untuk leverage sebesar $(-0.897) < t_{tabel} (2.306)$ atau signifikan t sebesar $(0.400) > \text{signifikan } \alpha (0,05)$ yang artinya tidak ada pengaruh yang signifikan leverage secara parsial terhadap harga saham. Dan t_{hitung} untuk earning per share sebesar $3.064 > T_{tabel} 2.306$ atau signifikan t sebesar $(0.018) < \alpha (0,05)$ berarti ada pengaruh yang signifikan *earning per share* secara parsial terhadap harga saham PT Astra Internasional Tbk.

Kata Kunci : Leverage, Earning Per Share, Harga Saham

ABSTRACT

Suripto / 212011234 / s2015 / Leverage Effect and Earning Per Share on stock price of PT Astra International Tbk / Financial Management.

Formulation of the study was wheather or not there is a significant influence of leverage and earnings per share simultaneously and partially on stock price at PT Astra International Tbk.

The study aimed for finding out a significant influence of leverage and earnings per share simultaneously and partially on stock price at PT Astra International Tbk. The study was conducted by using associative causal, the data used is secondary data and collected using of documentation. The data using the normality test, as well as the analytical techniques used is the technique of multiple linear regression, F test and t test using (Statistical Product and service solution/SPSS).

The results showed that the influence of leverage and earnings per share of the stock price with regression equation $Y = 10072.464 - 19830.285 X1 + X2 135 316$. F-test, was $F_{obtained} (5226) > F_{table} (4.74)$ or significant $F (0.041) < \alpha (0.05)$ means that there is an influence of leverage and earnings per share significantly to the stock price of PT Astra International Tbk simultaneously. T test of leverage was $(-0.897) < t_{table} (-2.306)$ or significantly $t (0.400) > \alpha$ significant (0.05) , which means there is no significant effect of leverage is partially to the stock price. And tobtained of earnings per share was $3,064 > t_{table} 2,306$ or significant t was $(0,018) < \alpha (0.05)$ means there is significant influence earnings per share partially to the stock price of PT Astra International Tbk.

Keywords: Leverage, Earning Per Share, Stock Price

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aktivitas ekonomi dan pembangunan sekarang semakin maju dan berkembang dengan pesat. Hal ini dapat menimbulkan suatu tantangan bagi perusahaan untuk melahirkan ide-ide yang dapat membuat kemajuan dibidang dunia usaha dan menyebabkan terjadinya persaingan antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain.

Suatu perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya sehari-hari memerlukan sejumlah modal yang erat kaitannya dengan usaha-usaha dan aktifitas rutin yang sedang berlangsung. Perusahaan harus tunduk kepada prinsip ekonomi yaitu menghindari pemborosan, meningkatkan efisiensi dan harus mendorong adanya persaingan yang sehat. Oleh karena itu perusahaan juga diarahkan berperan dengan baik dan dapat menerapkan prinsip-prinsip yang berada didalam perusahaan tersebut. kegiatan perusahaan akan berjalan apabila ada modal. Modal yang diperoleh bisa dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan dan salah satu tempat untuk mencari modal perusahaan ini adalah di pasar modal.

Pasar modal adalah tempat bagi perusahaan untuk mengumpulkan modal dengan cara menawarkan sahamnya kepada publik. Keterlibatan publik dalam pasar modal adalah dengan cara membeli saham yang ditawarkan di

pasar modal. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terjadi transaksi jual-beli dalam pasar modal layaknya pasar barang dan jasa pada umumnya.

Bagi investor, pasar modal adalah salah satu alternatif untuk melakukan investasi dan mendapatkan keuntungan yang optimal. Suatu investasi tentunya memiliki resiko tersendiri. Investor tidak dapat secara pasti mengetahui resiko apa yang akan diterimanya dalam melakukan suatu investasi. Oleh karena itu investor memerlukan analisis dalam menginvestasikan dananya dan meminimalkan resiko investasi. Misalnya investor dapat menganalisis faktor fundamental dan faktor teknikal yang tentunya bisa menjadi salah satu pertimbangan bagi investor sebelum memutuskan keputusan investasi

Analisis fundamental ini dapat dilakukan dengan cara menganalisis informasi yang diperoleh dari intern perusahaan, Informasi fundamental yang biasa digunakan dalam analisis fundamental ini adalah laporan keuangan perusahaan. Karena pada laporan keuangan inilah tercantum laba, rugi, penggunaan aktiva, penggunaan modal perusahaan dan posisi perusahaan saat itu. Sedangkan analisis teknikal adalah informasi yang diterima dari luar perusahaan seperti keadaan ekonomi, politik, financial, keamanan dan faktor lainnya. Kedua analisis ini dapat menjadi dasar bagi investor untuk memprediksi resiko, return yang akan didapat.

Perusahaan didirikan mempunyai tujuan untuk mencari keuntungan yang maksimal untuk memakmurkan para pemegang saham. Persaingan bisnis yang sangat ketat saat ini menuntut setiap perusahaan baik besar maupun kecil

memperhatikan kondisi keuangannya untuk mencapai tujuan dan sasaran yang ditetapkan oleh perusahaan, maka diharapkan adanya pengelolaan keuangan yang baik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dan nilai pemegang saham.

Setiap manajer keuangan dituntut agar dapat menentukan keputusan struktur modal yang optimal bagi suatu perusahaan, yang berarti harus mempertimbangkan apakah kegiatan perusahaan dapat dipenuhi dengan modal sendiri atau dibiayai oleh modal asing yang berasal dari kreditur, pemilik, dan pengambil bagian dalam perusahaan. Karena baik buruknya struktur modal yang digunakan oleh perusahaan akan berdampak langsung terhadap posisi finansial perusahaan. Karena setiap penambahan hutang bagi suatu perusahaan dapat memperbesar resiko perusahaan tetapi juga dapat berdampak besar terhadap tingkat pengembalian pada pemegang saham.

Kemakmuran Pemegang saham dapat diperlihatkan dalam kenaikan harga saham perusahaan, yang mencerminkan dari keputusan pendanaan, investasi, dan kebijakan deviden. Oleh karena itu kemakmuran pemegang saham dapat dijadikan sebagai dasar analisis dan tindakan rasional dalam proses pembuatan keputusan.

Harga Saham dikatakan sebagai indikator keberhasilan perusahaan dimana kekuatan pasar di bursa ditunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham perusahaan di pasar modal. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham Perusahaan salah satunya tentang kinerja perusahaan. Beberapa

Kinerja Perusahaan yang dapat mempengaruhi harga saham diantaranya *Leverage* dan *Earning Per Share* (EPS).

Leverage timbul karena perusahaan menggunakan aset yang menyebabkan perusahaan harus membayar biaya tetap dan menggunakan hutang yang menyebabkan perusahaan menanggung beban tetap. Penggunaan aktiva tetap adalah dengan harapan bahwa penerimaan yang dihasilkan oleh penggunaan aktiva itu akan cukup untuk menutup biaya tetap dan biaya variabel. Penggunaan dana dengan beban tetap itu dengan harapan untuk memperbesar pendapatan per lembar saham biasa *Earning Per Share* (EPS).

Earning Per Share (EPS) merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba per lembar saham pemilik. Indikator yang digunakan adalah keuntungan neto dan jumlah lembar saham. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* (EPS) tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan perusahaan untuk pemegang saham perusahaan. Investor dapat menggunakan rasio *Earning Per Share* (EPS) untuk mengetahui kinerja perusahaan.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio Solvabilitas yang mengukur kemampuan kinerja perusahaan dalam mengembalikan hutang jangka panjangnya dengan melihat perbandingan antara total hutang dengan total ekuitasnya.

PT Astra Internasional Tbk berdiri pada tahun 1957 dengan nama PT Astra Incorporated dan barulah pada tahun 1990 mengubah nama menjadi PT Astra Internasional Tbk. Perusahaan ini telah tercatat di Bursa Efek Jakarta

sejak 4 april 1990. sebagai salah satu perusahaan group multinasional terbesar dan bergerak di beberapa bidang baik industri otomotif, agribisnis, elektronik telah mampu memberikan reputasi yang baik bagi masyarakat di tanah air dengan menjalankan fungsi CSR nya di kalangan masyarakat indonesia ataupun para pemegang saham. Misalnya saja di tahun 2013 ini PT Astra Internasional Tbk mencatat kapitalisasi pasar sebesar Rp 275,3 triliun. Sudah 57 tahun PT Astra Internasional Tbk telah menjadi perusahaan kebanggaan bangsa yang turut berperan dalam proses pembangunan bangsa indonesia dan peningkatan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Berdasarkan data laporan keuangan PT Astra Internasional Tbk tahun 2004 sampai 2013 diperoleh, *Debt to Equity ratio* PT Astra Internasional Tbk pada tahun 2004 sebesar 1,17 kemudian menurun pada tahun 2005 sebesar 1,11 dan mengalami penurunan pada tahun 2006 menjadi 0,54 dan kembali menurun ditahun 2007 sebesar 0,49 kemudian meningkat ditahun 2008 menjadi 0,50 dan kembali menurun ditahun 2009 yakni sebesar 0,44 Pada tahun 2010 kembali meningkat sebesar 0,92 dan meningkat kembali ditahun 2011 menjadi 1,02, kemudian pada tahun 2012 menjadi 1,03 dan pada tahun 2013 kembali menurun menjadi 1,01

Sedangkan laba per lembar saham PT Astra Internasional Tbk pada tahun 2004 sebesar Rp 134 menjadi Rp 135 pada tahun 2005. Sementara ditahun 2006 mengalami penurunan menjadi Rp 92 dan terus mengalami peningkatan ditahun-tahun berikutnya yakni masing masing sebesar Rp 161

ditahun 2007, Rp 190 ditahun 2008, Rp 240 ditahun 2009, Rp 355 ditahun 2010, Rp 439 ditahun 2011 dan Rp 480 ditahun 2012, dan tahun 2013.

Harga saham PT Astra Internasional Tbk pada tahun 2004 sebesar Rp 9.600 dan pada tahun 2005 sebesar Rp 10.200 kemudian meningkat di tahun 2006 sebesar Rp 15.700 dan meningkat secara signifikan pada tahun 2007 menjadi Rp 27.300 namun pada tahun 2008 mengalami penurunan menjadi Rp 10.550 dan meningkat kembali pada tahun 2009 sebesar Rp 34.700 dan terus mengalami peningkatan pada tahun 2010 dan 2011 yakni masing-masing Rp 54.550 dan Rp 74.000 dan menurun pada tahun 2012 Rp 7.350 dan pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi Rp 6.800 penurunan ini terjadi dikarenakan pada tahun 2012 PT Astra Internasional melakukan kebijakan stock split dengan perbandingan 1: 10.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh *Leverage* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham pada PT Astra Internasional Tbk.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini, adakah pengaruh yang signifikan antara *Leverage* dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada PT Astra Internasional Tbk baik secara simultan maupun parsial?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara *Leverage*, dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada PT Astra Internasional Tbk baik secara simultan maupun parsial.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menjadi sarana pengaplikasian ilmu dan pengetahuan yang sudah didapatkan selama masa perkuliahan terkhusus mengenai pengaruh *Leverage*, dan *Earning Per Share*, terhadap harga saham terutama pada PT Astra Internasional Tbk.

2. Bagi Perusahaan

Memberikan gambaran kepada perusahaan dan investor terkait pengaruh *Leverage*, dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan PT Astra Internasional Tbk sehingga dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan.

3. Bagi Almamater

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dan juga menambah koleksi referensi penelitian mengenai pengaruh *Leverage*, dan *Earning Per Share* (EPS) di perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya berjudul *Pengaruh leverage dan Earning Per Share* terhadap harga saham PT Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk yang dilakukan oleh Eny Heryani (2011). Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah *leverage* dan *earning per share* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada PT Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *leverage* dan *earning per share* terhadap harga saham PT Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk.

Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Variabel yang dimaksud adalah *Leverage*, *Earning Per Share* dan Harga saham. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi.

Hasil regresi yang didapat dalam penelitian ini adalah $Y = 10,89 - 0,258 x_1 + 0,015 x_2$ dimana nilai konstantanya bernilai positif yaitu sebesar 10,89, nilai *leverage* bernilai negatif yaitu sebesar -0,258 dan nilai *earning per share* bernilai positif 0,015. Artinya bila terjadi peningkatan *leverage* 1% maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar Rp 0,258 dan bila

terjadi peningkatan *earning per share* sebanyak Rp 1,00 maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar Rp 0,015,00.

Hasil pengujian secara bersama sama f hitung (3,87) < f tabel (19,0) sehingga dapat disimpulkan bahwa pada taraf nyata 5 %, *leverage* dan *earning per share* tidak mempengaruhi harga saham pada PT Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk. Hasil pengujian secara parsial antara *leverage* dan harga saham menunjukkan t hitung ((0,868) < t tabel (2,776) dengan taraf nyata 5% menunjukkan bahwa secara parsial *leverage* tidak berpengaruh terhadap harga saham PT Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk, sedangkan hasil pengujian antara *Earning Per Share* terhadap harga saham menunjukkan t hitung (-6,388) > t tabel (-2,776) dengan taraf nyata 5% menunjukkan terdapat pengaruh *earning per share* terhadap harga saham PT Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk.

Penelitian dengan judul pengaruh *leverage* dan *earning per share* terhadap *return* saham pada PT Mustika Ratu Tbk yang dilakukan oleh Juriah (2012). Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh yang signifikan antara *leverage* dan *earning per share* baik secara bersama sama maupun secara parsial terhadap *return* saham PT Mustika Ratu Tbk. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara *leverage* dan *earning per share* baik secara bersama sama maupun secara parsial terhadap *return* saham PT Mustika Ratu Tbk.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara

dua variabel atau lebih. Variabel yang dimaksud adalah *leverage*, *earning per share* dan *return* saham. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi.

Hasil regresi dalam penelitian ini adalah $Y = 2.109 - 0.228x_1 + 0,034x_2$ yang artinya apabila tanpa dipengaruhi *leverage* (x_1) dan *earning per share* (x_2) maka besar *return* saham Y adalah sebesar 2,109. Sedangkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Apabila terjadi penurunan *leverage* sebesar 100 %, maka akan menurunkan *return* saham (Y) sebesar 0,228. Begitu juga dengan *earning per share*, jika terjadi peningkatan sebesar 100% maka akan meningkatkan *return* saham sebesar 0,034.

Hasil penelitian secara bersama-sama menunjukkan $f_{hitung} (0,235) < f_{tabel} (4,75)$, hal ini menunjukkan bahwa pada taraf nyata 10 % *leverage* dan *erning per share* berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham PT Mustika Ratu Tbk. Hasil penelitian secara parsial antara *leverage* dan *return* saham menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} (-0,680) < t_{tabel} (2,132)$, menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara *leverage* terhadap *return* saham PT Mustika Ratu Tbk, sedangkan hasil penelitian antarag *earning per share* terhadap *return* saham menunjukkan bahwa $t_{hitung} (0.649) < t_{tabel} (2,132)$, hal ini menunjukkan bahwa *earning per share* tidak berpengaruh terhadap *return* saham PT Mustika Ratu Tbk.

Penelitian berjudul pengaruh likuiditas dan *leverage* terhadap profitabilitas pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk oleh Ramadhan Apri

Marta (2013). Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh likuiditas dan *leverage* terhadap profitabilitas PT Telekomunikasi Indonesia Tbk secara simultan. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan *leverage* terhadap profitabilitas PT Telekomunikasi Indonesia Tbk secara simultan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Variabel yang dimaksud adalah *likuiditas*, *leverage*, dan *profitabilitas*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi.

Hasil uji regresi yang dilakukan adalah $Y = -201,476 + 0,796X_1 + 3,799X_2$ yang menunjukkan bahwa likuiditas dan leverage berpengaruh terhadap profitabilitas PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Persamaan regresi linier diatas menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan likuiditas sebesar 1% maka akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0,796 sebaliknya jika terjadi peningkatan leverage sebesar 1% maka akan meningkatkan profitabilitas sebesar 3,799 dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap atau sama dengan nol.

Hasil penelitian secara bersama menunjukkan $f_{hitung} (5,110) < f_{tabel} (19,00)$, sedangkan dengan taraf nyata 5 % nilai signifikan variabel dan leverage terhadap profitabilitas sebesar $0,164 > 0,005$ yang artinya tidak ada

pengaruh secara bersama sama antara variabel likuiditas dan *leverage* terhadap profitabilitas PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.

B. Landasan Teori

1. Laporan keuangan

Menurut Kasmir (2012:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan ini disusun dengan maksud untuk mengetahui kondisi perusahaan saat ini dan kondisi keuangan perusahaan saat ini (untuk neraca) dan periode tertentu (laporan laba rugi).

Sedangkan menurut Sutrisno (2009:9) menjelaskan bahwa Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yaitu neraca dan laporan laba rugi. Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan untuk mengambil keputusan.

Menurut Kasmir (2012:19) ada beberapa pihak yang membutuhkan laporan keuangan perusahaan yaitu :

a. Pemilik

Pemilik pada saat ini adalah mereka yang memiliki usaha tersebut. Hal ini tercermin dari kepemilikan yang dimilikinya. Laporan keuangan perusahaan ini digunakan oleh pemilik untuk mengetahui keadaan

perusahaan saat ini, untuk memutuskan perlu ada pembagian deviden serta untuk menilai kinerja manajemen perusahaan.

b. Manajemen

Kepentingan pihak manajemen perusahaan terhadap laporan keuangan perusahaan yang mereka buat juga memiliki arti tertentu. Bagi pihak manajemen laporan keuangan perusahaan digunakan sebagai cermin kinerja mereka selama satu periode tertentu.

c. Kreditor

Kreditor adalah pihak penyandang dana bagi perusahaan. Kepentingan pihak kreditor terhadap laporan keuangan perusahaan adalah dalam hal memberi pinjaman atau mengevaluasi pinjaman yang sudah diberikan.

d. Pemerintah

Pemerintah memerlukan laporan keuangan perusahaan untuk menilai kepatuhan perusahaan dalam membayar kebajibannya membayar pajak kepada pemerintah.

e. Investor

Pihak investor memerlukan laporan keuangan perusahaan untuk menilai prospek perusahaan kedepan, apakah perusahaan mampu membayar deviden dan nilai saham seperti yang diinginkan.

2. Rasio Keuangan

Menurut Munawir (2001:37) Rasio keuangan adalah suatu ukuran perbandingan dari dua pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individual atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

Sedangkan menurut James C Van Horne dalam Kasmir (2012:104) rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi yang diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan.

Menurut Kasmir (2012) Rasio keuangan dibagi menjadi :

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas atau sering disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total pasiva lancar (utang jangka pendek). Rasio likuiditas ini terdiri dari lima rasio yakni :

1) Rasio Lancar (Current Ratio)

Rasio lancar atau Current ratio merupakan ratio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Untuk mencari rasio lancar dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

2) Rasio Cepat (Quick Ratio)

Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajibannya atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (inventory). Rumus yang digunakan untuk menghitung ratio ini adalah ;

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Ratio} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

3) Rasio Kas (Cash Ratio)

Merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Rumus yang digunakan untuk mengukur ratio ini adalah;

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash or Cash Equivalent}}{\text{Current Liabilities}}$$

4) Rasio Perputaran Kas

Rasio ini berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang digunakan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus ;

$$\text{Ratio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

5) Inventory to net working Capital

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari penggunaan

antara aktiva lancar dengan utang lancar. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah :

$$\text{Inventory NWC} = \frac{\text{Inventory}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}$$

b. Rasio Solvabilitas (Ratio Leverage)

Rasio Solvabilitas atau Leverage Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang jika perusahaan di liquiditas (dibubarkan). Adapun jenis jenis Rasio solvabilitas terdiri dari :

1) Debt To Asset Ratio (Debt Ratic)

Merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar utang perusahaan mempengaruhi aktiva.

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

2) Debt to Equity Ratio

Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan

antara seluruh utang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas.

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

3) Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)

Merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap modal sendiri yang digunakan untuk jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri.

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}}$$

4) Times Interest Earned

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga.

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga}}$$

5) Fixed Charge Coverage (FCC)

Merupakan rasio yang menyamai times interest earned ratio. Hanya saja perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (Lease Kontrak).

$$\text{FCC} = \frac{\text{EBT} + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban sewa}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban sewa}}$$

c. Rasio Aktivitas (Activity Ratio)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan sumber daya perusahaan. Berikut ini beberapa jenis rasio aktivitas diantaranya:

1) Perputaran piutang (Receivable Turn Over)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar selama satu periode.

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-ratapiutang}}$$

2) Perputaran Sediaan (Inventory Turn Over)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan ini berputar dalam satu periode. Dapat pula diartikan pula bahwa perputaran sediaan merupakan rasio yang menunjukkan beberapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun. Ada dua cara yang dapat digunakan untuk menghitung rasio ini yaitu :

Menurut James C Van Horne :

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Harga Pokok barang yang dijual}}{\text{Sediaan}}$$

Menurut J Fred Weston :

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Sediaan}}$$

3) Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turn Over)

Merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja yang berputar selama satu periode.

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{ModalKerjaRata-rata}}$$

4) Fixed Assets Turn Over

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum.

$$\text{Fixed Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{TotalAktivatetap}}$$

5) Total Assets Turn Over

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{TotalAktiva}}$$

d. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Rasio ini terbagi menjadi beberapa rasio diantaranya adalah :

1) Profit Margin On Sales

Merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara mengukurnya adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Terdapat dua rumus untuk mencari profit margin.

Untuk margin laba kotor

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan bersih} - \text{harga pokok penjualan}}{\text{penjualan}}$$

Untuk Margin laba bersih

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{penjualan}}$$

2) Hasil Pengembalian Investasi (Return on Investmen / ROI)

Merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan dan juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya.

$$\text{ROI} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Total assets}}$$

Atau dengan menggunakan pendekatan Du Point :

$$\text{ROI} = \text{Margin laba bersih} \times \text{Perputaran total Aktiva}$$

3) Hasil Pengembalian Ekuitas (Return on Equity / ROE)

Merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Equity}}$$

4) Laba Per Lembar Saham Biasa (Earning Per Share / EPS)

Merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang meningkat kesejahteraan pemegang saham meningkat. Rumus untuk menghitung EPS adalah sebagai berikut :

$$\text{EPS} = \frac{\text{EAT (Laba Saham Biasa Setelah Pajak)}}{\text{Saham Yang Beredar}}$$

3. Saham

Menurut (Sapto Raharjo : 2006) Saham adalah surat berharga yang merupakan instrumen bukti kepemilikan atau penyertaan dari individu atau instansi dalam suatu perusahaan.

Menurut Drs.Lukas Setia Atmaja,M.Sc (2002:99) terdapat tiga jenis saham yaitu:

a. Saham Preferen

Saham preferen adalah saham yang memberikan sejumlah deviden yang tetap jumlahnya dan telah dinyatakan sebelumnya. Jadi deviden saham preferen merupakan suatu annuity. Karena saham preferen tidak memiliki tanggal jatuh tempo.

$$V_{ps} = \frac{D_{ps}}{K_{ps}}$$

Dimana

V_{ps} = Nilai saham preferen

D_{ps} = Deviden saham preferen

K_{ps} = Tingkat keuntungan yang diisyaratkan pada saham preferen

b. Saham Biasa

Saham biasa berbeda dari saham preferen dalam hal pembayaran deviden. Pada saham biasa, besarnya deviden tidak pasti dan tidak tetap jumlahnya. Perusahaan pun tidak wajib memberikan deviden setiap tahun.

$$P_0 = \frac{D_t}{(1+K_s)}$$

Dimana

P_0 = Harga saham yang diharapkan

D_t = Deviden periode t

K_s = Tingkat keuntungan yang diisyaratkan investor pada saham

4. Harga Saham

Menurut Joginanto (2008:167) harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan.

Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa *capital gain* dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan.

Harga saham menurut Widiatmojo (2001:45), dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu:

1) Harga Nominal

Harga nominal merupakan nilai yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkannya. Harga nominal ini tercantum dalam lembar saham tersebut.

2) Harga Perdana

Harga perdana merupakan harga sebelum harga tersebut dicatat dibursa efek. Besarnya harga perdana ini tergantung dari persetujuan antara emiten dan penjamin emisi.

3) Harga Pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu ke investor yang lain. Harga pasar terjadi setelah saham tersebut dicatat di bursa efek.

4) Harga Pembukaan

Harga pembukaan adalah harga yang diminta penjual dari pembeli pada saat jam bursa dibuka.

5) Harga Penutupan

Harga penutupan merupakan harga yang diminta oleh penjual dan pembeli saat akhir hari buka.

6) Harga Tertinggi

Harga saham tidak hanya sekali atau dua kali dalam satu hari, tetapi bisa berkali dan tidak terjadi pada harga saham yang lama. Dari harga-harga yang terjadi tentu ada harga yang paling tinggi pada satu hari bursa tersebut, harga itu disebut harga tertinggi.

7) Harga Terendah

Harga terendah merupakan kebalikan dari harga tertinggi, yaitu harga yang paling rendah pada satu hari bursa.

8) Harga Rata-rata

Harga rata-rata merupakan rata-rata dari harga tertinggi dan terendah. Harga ini bisa dicatat untuk transaksi harian, bulanan, atau tahunan.

5. Hubungan *Leverage* terhadap Harga Saham

Menurut kasmir (2012 : 155) Rasio Solvabilitas atau *Leverage* Rasio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. *Leverage* digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap dengan tujuan memperbesar tingkat penghasilan (return) bagi pemilik perusahaan. Dengan memperbesar tingkat leverage maka tingkat ketidakpastian dari return yang akan diperoleh akan semakin tinggi.

Tingkat *leverage* ini bisa saja berbeda-beda antara perusahaan yang satu dengan yang lain atau suatu periode ke periode lainnya di dalam suatu perusahaan, maka semakin tinggi leverage akan semakin tinggi resiko yang dihadapi serta semakin besar tingkat return atau penghasilan yang diharapkan. Istilah resiko (risk) disini dimaksud dengan ketidakpastian dalam hubungannya dengan kemampuan perusahaan membayar kewajibannya.

Debt to equity ratio (DER) merupakan salah satu rasio *leverage* adalah merujuk pada penggunaan sekuritas yang memeberikan penghasilan tetap yaitu utang dan saham preferen, dan financial *leverage* menunjukkan sampai berapa jauh aset-aset perusahaan tersebut dibiayai, baik dengan menggunakan utang maupun saham preferen (Weston dan Bringham ,1993:626). Semakin besar Debt to Equity ratio akan mengakibatkan rasio financial perusahaan menjadi semakin tinggi.

Semakin besar *leverage* yang digunakan semakin tinggi resikonya dan juga sekaligus return yang diharapkan. Biasanya pendapatan yang tinggi akan menarik bagi investor, akan tetapi dilain pihak investor lebih suka untuk menghindari resiko, karena semakin besar *leverage* perusahaan, menggambarkan semakin tinggi utang perusahaan dan semakin tinggi resiko yang akan dihadapi perusahaan. Sehingga *leverage* yang tinggi akan membuat resiko yang dihadapi oleh investor juga semakin tinggi.

Mengingat investor biasanya menghindari resiko yang tinggi, maka semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* saham tersebut akan semakin dihindari, sehingga harga saham akan semakin rendah. Semakin besar resiko bisa menyebabkan kesulitan untuk mendapatkan tambahan utang yang pada akhirnya menyebabkan kehilangan fleksibilitas keuangan. Para investor akan lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki *Debt to equity ratio* yang rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa besarnya *Debt to equity Ratio* maka semakin rendah harga saham tersebut

6. Hubungan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Investor perlu memiliki sejumlah informasi yang berkaitan dengan dinamika harga saham agar dapat mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang layak untuk dipilih. Informasi yang dimaksud dikeluarkan oleh emiten dalam bentuk prospektus yang berisikan informasi akuntansi maupun non-akuntansi. Para investor dalam

berinvestasi biasanya memperhitungkan mengenai seberapa besar keuntungan yang dapat diberikan oleh suatu perusahaan dalam kaitannya dengan investasi yang ditanamkan, oleh karena itu para investor perlu memperhatikan Laba Per Lembar Saham (EPS) dalam suatu perusahaan, karena Laba Per Lembar Saham (EPS) merupakan salah satu variabel keuangan yang menggambarkan kinerja perusahaan. Investor akan lebih menekankan pada kemampuan menghasilkan laba dan efisiensi operasinya, demikian juga halnya dengan para calon pemegang saham yang menekan modalnya dalam bentuk saham biasanya akan lebih tertarik dengan profitabilitas (Retno Miliasih:2000) dalam Galih Prasetyo (2011:26)

Menurut Sutrisno (2009:223) *Earning Per Share* (EPS) atau laba per lembar saham merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik. Sedangkan dalam jurnal yang ditulis oleh Johanes (2012 : 7) Menyatakan bahwa *Earning Per Share* digunakan untuk mengukur suatu tingkat keuntungan dari perusahaan. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai pada kuartal yang sama pada tahun sebelumnya untuk menggambarkan pertumbuhan tingkat keuntungan perusahaan. Hasil dari Rasio ini dapat digunakan untuk memperkirakan kenaikan atau penurunan harga saham suatu perusahaan.

Dengan kata lain bila perusahaan ingin meningkatkan kesejahteraan para pemegang sahamnya, maka harus memusatkan

perhatiannya pada *Laba Per Lembar Saham* (EPS), sehingga jika EPS suatu perusahaan tidak memenuhi harapan para pemegang sahamnya, maka keadaan ini akan berdampak pada harga saham yang rendah.

7. Hipotesis

Ada pengaruh yang signifikan antara *leverage* dan *Earning Per Share* baik secara simultan maupun parsial terhadap harga saham PT Astra Internasional Tbk.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2009:11) Jenis-jenis penelitian dibagi menjadi beberapa bagian berdasarkan tingkat eksplanasinya yaitu:

1. Penelitian deskriptif

Suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih. Variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri bukan variabel independen karena kalau variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen. Jadi dalam penelitian ini peneliti tidak membuat perbandingan variabel dengan sampel yang lain dan mencari hubungan antara variabel dengan variabel yang lain.

2. Penelitian Komparatif

Suatu penelitian yang bersifat membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau sampel yang berbeda.

3. Penelitian Asosiatif

Suatu pertanyaan yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Seperti yang telah dikemukakan terdapat tiga bentuk hubungan yaitu :

- a. Hubungan simetris adalah suatu hubungan antara dua variabel atau lebih yang kebetulan munculnya bersamaan.

- b. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, yang terdapat didalamnya variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi).
- c. Hubungan interaktif/reciprocal/timbal balik adalah hubungan yang saling mempengaruhi, disini tidak diketahui mana variabel independen dan dependen.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian Asosiatif Kausal dimana penulis ingin mengetahui pengaruh *Leverage* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT Astra International.Tbk yang data-datanya diperoleh dari Pojok Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang periode 2004-2013 di Jalan. Jend. A.Yani 13 ulu Palembang.

C. Operasionalisasi Variabel

Tabel III.1

Definisi Variabel dan Indikator variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Harga Saham (Y)	harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.	- Harga saham penutupan
<i>Leverage (X1)</i>	Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang.	- Total Utang - Total Ekuitas
<i>Earning Per Share (X2)</i>	Merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham	- Laba Bersih (EAT) - Jumlah Saham yang Beredar

(Sumber : Gagasan penulis berdasarkan teori, 2015)

D. Data yang diperlukan

Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2002:146) sumber data terbagi menjadi dua, yaitu :

1. Data Primer (Primary Data)

Data Primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya (tidak melalui media perantara). Data primer ini dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda dan hasil pengujian.

2. Data Sekunder (Secondary Data)

Data Sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Berupa data Laporan keuangan yang diambil dari neraca dan laporan laba rugi pada PT Astra Internasional Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2004 -2013.

E. Teknik pengumpulan data

Menurut Sugiyono (2010:402) teknik pengumpulan data dibagi menjadi 4 antara lain :

1. Metode Observasi adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera dengan alat bantu manusia utamanya selain

panca indera lainnya, seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit oleh karena itu observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indera serta dibantu dengan panca indera lain.

2. Metode wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.
3. Metode dokumentasi merupakan metode yang dilakukan dengan menggunakan catatan peristiwa-peristiwa yang lalu, seperti tulisan-tulisan, gambar maupun karya seni.
4. Metode gabungan adalah metode teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan dari sumber data yang telah ada.

Berdasarkan teknik pengumpulan data peneliti menggunakan teknik pengumpulan data secara dokumentasi. Metode ini dilakukan dengan mencatat dan mengumpulkan data-data yang tercantum, yang berupa data laporan keuangan PT Astra International, Tbk di Bursa efek Indonesia tahun 2004-2013.

F. Analisis data dan Teknik analisis

1. Analisis Data

Menurut Sugiyono (2009: 13-14) analisis data dalam penelitian dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu:

- a. Analisis Kuantitatif, yaitu suatu metode analisis dengan menggunakan data berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.
- b. Analisis Kualitatif, yaitu suatu metode analisis data dengan menggunakan data yang berbentuk kata, kalimat, skema dan gambar.

Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi PT Astra Internasional Tbk tahun 2004 – 2013.

2. Teknik Analisis

a. Analisis Keuangan

Analisis keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1) *Leverage (X1)*

$$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}}$$

2) *Earning Per Share (X2)*

$$EPS = \frac{\text{EAT (Laba Saham Biasa setelah pajak)}}{\text{Saham yang beredar}}$$

3) *Harga Saham (Y)*

$$P_o = \frac{Dt}{(1+Ks)}$$

3. Uji Data

a. Uji Normalitas

Menurut Menurut Ghozali (2011:110-113), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah data berdistribusi normal. Untuk mendeteksi adanya normalitas adalah dengan melihat penyebaran titik pada sumbu diagonal dari grafik *Normal Profitability plot*.

Dasar pengambilan keputusan :

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

4. Analisis statistik

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiono (2009:277) analisis regresi berganda adalah hubungan secara linier antara dua variabel atau lebih. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *leverage* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham. Dengan fungsi persamaan :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana :

- Y : Harga Saham
- a : Konstanta
- b : Koefisien regresi
- X1 : *Leverage* (Debt To Equity Ratio)
- X2 : *Earning Per Share* (EPS)
- e : Error

4. Uji hipotesis

a. Uji F (Uji Secara Simultan)

Uji F digunakan untuk mengukur secara signifikan pengaruh *Leverage* (X1) dan *Earning Per Share* (X2) terhadap harga saham (Y) PT Astra Internasional Tbk secara simultan.

1) Merumuskan hipotesis

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara *leverage* dan *earning per share* secara simultan terhadap harga saham PT Astra Internasional Tbk.

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara *leverage* dan *earning per share* secara simultan terhadap harga saham PT Astra Internasional Tbk.

2) Menentukan taraf nyata (α) dengan F tabel

Tingkat signifikan sebesar 5% taraf nyata dari ftabel ditentukan dari derajat bebas $db = (n-k-1)$, taraf nyata (α) dan nilai

f_{tabel} , dalam hal ini $\alpha = 0,05$ atau 5% dan derajat kebebasan $db = (n - k - 1)$.

3) Menarik kesimpulan

H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$

H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$

b. Uji t (Uji secara parsial)

Uji t digunakan untuk mengukur secara signifikan pengaruh *leverage* (X_1) dan *Earning Per Share* (X_2) terhadap harga saham (Y) PT Astra Internasional Tbk secara parsial.

1) Merumuskan hipotesis

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara *leverage* dan *earning per share* secara parsial terhadap harga saham PT Astra Internasional Tbk.

H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara *leverage* dan *earning per share* secara parsial terhadap harga saham PT Astra Internasional Tbk.

2) Menentukan taraf nyata

Tingkat signifikan sebesar 5%, taraf nyata dari t_{tabel} ditentukan dari derajat bebas $db = n - k - 1$, taraf nyata (α) dan nilai t_{tabel} , dalam hal ini $\alpha = 0,05$ atau 5% dan derajat bebas $db = n - k - 1$.

3) Menarik Kesimpulan

Ho ditolak dan Ha diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$

Ho diterima dan Ha ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Dalam sejarah Pasar Modal Indonesia, kegiatan jual beli saham dan obligasi dimulai pada abad-19. Menurut buku Effectengids yang

dikeluarkan oleh Verreniging voor den Effectenhandel pada tahun 1939, jual beli efek telah berlangsung sejak 1880. Pada tanggal 14 Desember 1912, Amsterdams Effectenbueurs mendirikan cabang bursa efek di Batavia. Di tingkat Asia, bursa Batavia tersebut merupakan yang tertua keempat setelah Bombay, Hongkong, dan Tokyo. Berikut perkembangan pasar modal yang ada di Indonesia.

a) Zaman Penjajahan

Sekitar awal abad ke-19 pemerintah kolonial Belanda mulai membangun perkebunan secara besar-besaran di Indonesia. Sebagai salah satu sumber dana adalah dari para penabung yang telah dikerahkan sebaik-baiknya. Para penabung tersebut terdiri dari orang-orang Belanda dan Eropa lainnya yang penghasilannya sangat jauh lebih tinggi dari penghasilan penduduk pribumi. Atas dasar itulah maka pemerintahan kolonial waktu itu mendirikan pasar modal. Setelah mengadakan persiapan, maka akhirnya berdiri secara resmi pasar modal di Indonesia yang terletak di Batavia (Jakarta) pada tanggal 14 Desember 1912 dan bernama Vereninging voor de Effectenhandel (bursa efek) dan langsung memulai perdagangan. Pada saat awal terdapat 13 anggota bursa yang aktif (makelar) yaitu : Fa. Dunlop & Kolf; Fa. Gijsselman & Steup; Fa. Monod & Co.; Fa. Adree Witansi & Co.; Fa. A.W. Deeleman; Fa. H. Jul Joostensz; Fa. Jeannette Walen; Fa. Wiekert & V.D. Linden; Fa. Walbrink & Co; Wieckert & V.D. Linden; Fa. Vermeys & Co; Fa. Cruyff dan Fa. Gebroeders.

Sedangkan Efek yang diperjual-belikan adalah saham dan obligasi perusahaan/perkebunan Belanda yang beroperasi di Indonesia, obligasi yang diterbitkan Pemerintah (propinsi dan kotapraja), sertifikat saham perusahaan-perusahaan Amerika yang diterbitkan oleh kantor administrasi di negeri Belanda serta efek perusahaan Belanda lainnya. Perkembangan pasar modal di Batavia tersebut begitu pesat sehingga menarik masyarakat kota lainnya. Untuk menampung minat tersebut, pada tanggal 11 Januari 1925 di kota Surabaya dan 1 Agustus 1925 di Semarang resmi didirikan bursa. Anggota bursa di Surabaya waktu itu adalah : Fa. Dunlop & Koff, Fa. Gijsselman & Steup, Fa. V. Van Velsen, Fa. Beaukkerk & Cop, dan N. Koster. Sedangkan anggota bursa di Semarang waktu itu adalah : Fa. Dunlop & Koff, Fa. Gijsselman & Steup, Fa. Monad & Co, Fa. Companien & Co, serta Fa. P.H. Soeters & Co. Perkembangan pasar modal waktu itu cukup menggembirakan yang terlihat dari nilai efek yang tercatat yang mencapai NIF 1,4 milyar (jika di indeks dengan harga beras yang disubsidi pada tahun 1982, nilainya adalah + Rp. 7 triliun) yang berasal dari 250 macam efek.

b) Perang Dunia II

Pada permulaan tahun 1939 keadaan suhu politik di Eropa menghangat dengan memuncaknya kekuasaan Adolf Hitler. Melihat keadaan ini, pemerintah Hindia Belanda mengambil kebijaksanaan untuk memusatkan perdagangan Efek-nya di Batavia serta menutup bursa efek di Surabaya dan di Semarang. Namun pada tanggal 17 Mei

1940 secara keseluruhan kegiatan perdagangan efek ditutup dan dikeluarkan peraturan yang menyatakan bahwa semua efek-efek harus disimpan dalam bank yang ditunjuk oleh Pemerintah Hindia Belanda.

Penutupan ketiga bursa efek tersebut sangat mengganggu likuiditas efek, menyulitkan para pemilik efek, dan berakibat pula pada penutupan kantor-kantor pialang serta pemutusan hubungan kerja. Selain itu juga mengakibatkan banyak perusahaan dan perseorangan enggan menanam modal di Indonesia. Dengan demikian, dapat dikatakan, pecahnya Perang Dunia II menandai berakhirnya aktivitas pasar modal pada zaman penjajahan Belanda.

c) Aktif Kembali

Setahun setelah pemerintahan Belanda mengakui kedaulatan RI, tepatnya pada tahun 1950, obligasi Republik Indonesia dikeluarkan oleh pemerintah. Peristiwa ini menandai mulai aktifnya kembali Pasar Modal Indonesia. Didahului dengan diterbitkannya Undang-undang Darurat No. 13 tanggal 1 September 1951, yang kelak ditetapkan sebagai Undang-undang No. 15 tahun 1952 tentang Bursa, pemerintah RI membuka kembali Bursa Efek di Jakarta pada tanggal 31 Juni 1952, setelah terhenti selama 12 tahun. Adapun penyelenggaraannya diserahkan kepada Perserikatan Perdagangan Uang dan Efek-efek (PPUE) yang terdiri dari 3 bank negara dan beberapa makelar Efek lainnya dengan Bank Indonesia sebagai penasihat.

Sejak itu Bursa Efek berkembang dengan pesat, meskipun Efek yang diperdagangkan adalah Efek yang dikeluarkan sebelum Perang Dunia II. Aktivitas ini semakin meningkat sejak Bank Industri Negara mengeluarkan pinjaman obligasi berturut-turut pada tahun 1954, 1955, dan 1956. Para pembeli obligasi banyak warga negara Belanda, baik perorangan maupun badan hukum. Semua anggota diperbolehkan melakukan transaksi abitrasi dengan luar negeri terutama dengan Amsterdam.

d) Masa Konfrontasi

Namun keadaan ini hanya berlangsung sampai pada tahun 1958, karena mulai saat itu terlihat kelesuan dan kemunduran perdagangan di Bursa. Hal ini diakibatkan politik konfrontasi yang dilancarkan pemerintah RI terhadap Belanda sehingga mengganggu hubungan ekonomi kedua negara dan mengakibatkan banyak warga negara Belanda meninggalkan Indonesia. Perkembangan tersebut makin parah sejalan dengan memburuknya hubungan Republik Indonesia dengan Belanda mengenai sengketa Irian Jaya dan memuncaknya aksi pengambil-alihan semua perusahaan Belanda di Indonesia, sesuai dengan Undang-undang Nasionalisasi No. 86 Tahun 1958. Kemudian disusul dengan instruksi dari Badan Nasionalisasi Perusahaan Belanda (BANAS) pada tahun 1960, yaitu larangan bagi Bursa Efek Indonesia untuk memperdagangkan semua Efek dari perusahaan Belanda yang beroperasi di Indonesia, termasuk semua Efek yang bernominasi mata

uang Belanda, makin memperparah perdagangan Efek di Indonesia. Tingkat inflasi pada waktu itu yang cukup tinggi ketika itu, makin menggoncang dan mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap pasar uang dan pasar modal, juga terhadap mata uang rupiah yang mencapai puncaknya pada tahun 1966. Penurunan ini mengakibatkan nilai nominal saham dan obligasi menjadi rendah, sehingga tidak menarik lagi bagi investor. Hal ini merupakan pasang surut Pasar Modal Indonesia pada zaman Orde Lama. Langkah demi langkah diambil oleh pemerintah Orde Baru untuk mengembalikan kepercayaan rakyat terhadap nilai mata uang rupiah. Disamping pengerahan dana dari masyarakat melalui tabungan dan deposito, pemerintah terus mengadakan persiapan khusus untuk membentuk Pasar Modal.

Dengan surat keputusan direksi BI No. 4/16 Kep-Dir tanggal 26 Juli 1968, di BI di bentuk tim persiapan (PU) Pasar Uang dan (PM) Pasar Modal. Hasil penelitian tim menyatakan bahwa benih dari PM di Indonesia sebenarnya sudah ditanam pemerintah sejak tahun 1952, tetapi karena situasi politik dan masyarakat masih awam tentang pasar modal, maka pertumbuhan Bursa Efek di Indonesia sejak tahun 1958 s/d 1976 mengalami kemunduran. Setelah tim menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka dengan surat keputusan Kep-Menkeu No. Kep-25/MK/IV/1/72 tanggal 13 Januari 1972 tim dibubarkan, dan pada tahun 1976 dibentuk Bapepam (Badan Pembina Pasar Modal) dan PT Danareksa. Bapepam bertugas membantu Menteri Keuangan yang

diketahui oleh Gubernur Bank Sentral. Dengan terbentuknya Bapepam, maka terlihat kesungguhan dan intensitas untuk membentuk kembali PU dan PM. Selain sebagai pembantu menteri keuangan, Bapepam juga menjalankan fungsi ganda yaitu sebagai pengawas dan pengelola bursa efek.

Pada tanggal 10 Agustus 1977 berdasarkan kepres RI No. 52 tahun 1976 pasar modal diaktifkan kembali dan go publik-nya beberapa perusahaan. Pada jaman orde baru inilah perkembangan PM dapat dibagi menjadi 2, yaitu tahun 1977 s/d 1987 dan tahun 1987 s/d sekarang. Perkembangan pasar modal selama tahun 1977 s/d 1987 mengalami kelesuan meskipun pemerintah telah memberikan fasilitas kepada perusahaan-perusahaan yang memanfaatkan dana dari bursa efek. Fasilitas-fasilitas yang telah diberikan antara lain fasilitas perpajakan untuk merangsang masyarakat agar mau terjun dan aktif di Pasar Modal. Tersendatnya perkembangan pasar modal selama periode itu disebabkan oleh beberapa masalah antara lain mengenai prosedur emisi saham dan obligasi yang terlalu ketat, adanya batasan fluktuasi harga saham dan lain sebagainya. Untuk mengatasi masalah itu pemerintah mengeluarkan berbagai deregulasi yang berkaitan dengan perkembangan pasar modal, yaitu Paket Kebijakan Desember 1987, Paket Kebijakan Oktober 1988, dan Paket Kebijakan Desember 1988.

e) Pakdes 1987

Pakdes 1987 merupakan penyederhanaan persyaratan proses emisi saham dan obligasi, dihapuskannya biaya yang sebelumnya dipungut oleh Bapepam, seperti biaya pendaftaran emisi efek. Selain itu dibuka pula kesempatan bagi pemodal asing untuk membeli efek maksimal 49% dari total emisi. Pakdes 87 juga menghapus batasan fluktuasi harga saham di bursa efek dan memperkenalkan bursa paralel. Sebagai pilihan bagi emiten yang belum memenuhi syarat untuk memasuki bursa efek.

f) Pakto 88

Pakto 88 ditujukan pada sektor perbankan, namun mempunyai dampak terhadap perkembangan pasar modal. Pakto 88 berisikan tentang ketentuan 3 L (Legal, Lending, Limit), dan pengenaan pajak atas bunga deposito. Pengenaan pajak ini berdampak positif terhadap perkembangan pasar modal. Sebab dengan keluarnya kebijaksanaan ini berarti pemerintah memberi perlakuan yang sama antara sektor perbankan dan sektor pasar modal.

g) Pakdes 88

Pakdes 88 pada dasarnya memberikan dorongan yang lebih jauh pada pasar modal dengan membuka peluang bagi swasta untuk menyelenggarakan bursa. Karena tiga kebijaksanaan inilah pasar modal menjadi aktif untuk periode 1988 hingga sekarang. Pada waktu Pasar

Modal dihidupkan kembali tahun 1976, dibentuklah Bapepam, singkatan dari Badan Pelaksana Pasar Modal.

Menurut Keppres No.52/1976, Bapepam bertugas:

- 1) Mengadakan penilaian terhadap perusahaan-perusahaan yang akan menjual saham-sahamnya melalui Pasar Modal apakah telah memenuhi persyaratan yang ditentukan dan sehat serta baik;
- 2) Menyelenggarakan Bursa Pasar Modal yang efektif dan efisien; terus-menerus mengikuti perkembangan perusahaan-perusahaan yang menjual saham-sahamnya melalui pasar modal.

Bapepam dipimpin oleh seorang ketua yang diangkat oleh Presiden dan dalam melaksanakan tugasnya ia bertanggung-jawab kepada Menteri Keuangan.

h) Akhir Dualisme

Pada mulanya, selain bertindak sebagai penyelenggara, Bapepam sekaligus merupakan pembina dan pengawas. Namun akhirnya dualisme pada diri Bapepam ini ditiadakan pada tahun 1990 dengan keluarnya Keppres No. 53/1990 dan SK Menkeu No. 1548/1990. Keluarnya Keppres 53 tentang Pasar Modal dan SK Menkeu No. 1548 tahun 1990 itu menandai era baru bagi perkembangan pasar modal. Dualisme fungsi Bapepam dihapus, sehingga lembaga ini dapat memfokuskan diri pada pengawasan

pembinaan pasar modal. Dengan fungsi ini, Bapepam dapat mewujudkan tujuan penciptaan kegiatan pasar modal yang teratur wajar, efisien, serta melindungi kepentingan pemodal dan masyarakat. Dibandingkan dengan tugas pokok Securities Exchange Commission (SEC) di Amerika Serikat, tugas ini hampir sama. SEC bertugas menjaga keterbukaan pasar modal secara penuh kepada masyarakat investor dan melindungi kepentingan masyarakat investor dari malpraktik di pasar modal.

2. Perusahaan PT Astra International, Tbk

PT. Astra Internasional. Tbk (Perseroan) didirikan pada tahun 1957 di Bandung dan dikelola serta dipimpin oleh William Soeryadjaja, Tjien Kian Tie dan Liem peng Hong. Pada tahun 1965 PT. Astra International memusatkan kantor pusatnya di Jakarta, dan kantor Bandung dijadikan sebagai cabang pertama dengan nama PT. Astra Incorporated. Perseroan berdomisili di Jakarta, Indonesia, dengan kantor pusat di Jl. Gaya Motor Raya No.8, Sunter II, Jakarta. PT.Astra International resmi berdiri secara hukum dan disahkan di hadapan Notaris Sie kwan Djioe dengan akte notaris No.67 tanggal 20 februari 1957 di Jakarta, dan dalam keputusan menteri kesehatan RI No.J.A/53/5 tanggal 1 juli 1957 dan terdaftar di paniteran pengadilan negeri di Jakarta serta di umumkan dalam tambahan no.01117 berita Negara RI No.85 tanggal 22 oktober 1957.

Perusahaan ini awalnya bergerak dibidang usaha permobilan, yaitu Toyota, Daihatsu, Isuzu, Nissan Truck, dan pada bidang lainnya seperti :

- a. PT Federal , bergerak di bidang pemasaran sepeda motor Honda dan sepeda Federal .
- b. United Traktor, bergerak di bidang usaha mesin berat pertanian seperti ;Traktor, Messey Ferguson, Sumitomo, Link Belt dan lain-lain.
- c. Bidang usaha perkantoran dan perdagangan mesin Foto Copy Xerox, minyak pelumnas dan specialis Caltex.
- d. Astra Agro bergerak dibidang usaha pertanian, perkebunan dan perkayuan.

Pada tahun 1969 mulai mengalihkan usaha impor alat-alat berat dan barang-barang teknik. Makin luasnya usaha tersebut dikarenakan PT.Astra makin memperoleh kepercayaan dari para investor luar negeri untuk memasarkan produk-produk otomotif. Pada tahun 1990, Perusahaan mengubah namanya menjadi PT. Astra International Tbk. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran dasar perseroan, Ruang lingkup perseroan adalah Perdagangan umum, perindustrian, jasa pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan dan jasa konsultasi. Ruang lingkup kegiatan utama anak perusahaan meliputi perakitan dan penyaluran mobil , sepeda motor berikut suku cadangnya, penjualan dan penyewaan alat-alat berat , pertambangan dan jasa terkait, pengebangan dan jasa terkait pengembangan perkebunan. PT. Astra Intenational Tbk atau lebih dikenal

dengan Astra Group ini telah tercatat di Bursa Efek Jakarta sejak tanggal 4 April 1990.

a. Jaringan Bisnis PT Astra Internasional Tbk

Sejak awal berdirinya sebagai perusahaan perdagangan di tahun 1957, Perseroan terus berkembang menjadi Grup yang memiliki enam bidang usaha, yaitu: Otomotif, Jasa Keuangan, Alat Berat, Agribisnis, Teknologi Informasi, dan Infrastruktur.

1) Otomotif

Bidang usaha divisi Otomotif Perseroan terbagi lagi ke dalam 4 sektor bidang usaha, yaitu:

a) Grup Mobil (*Automobile Group*)

Bisnis *automobile group* milik Perseroan meliputi aktivitas manufaktur, distribusi dan penjualan dari berbagai merek mobil, yaitu, Toyota, Daihatsu, Isuzu, Nissan Diesel Trucks, Peugeot, BMW

b) Grup Sepeda Motor (*Motorcycle Group*)

Usaha Perseroan di sektor sepeda motor dikelola melalui PT Astra Honda Motor (AHM), sebuah perusahaan patungan 50:50 antara Perseroan dan Honda Motor Company Ltd., Japan.

c) Komponen (*Components*)

Usaha Perseroan di sektor komponen dikelola melalui PT Astra Otoparts Tbk, sebuah perusahaan yang sahamnya dimiliki sebesar 86,72% oleh Perseroan.

d) Lain-lain (*Others*)

Usaha lain-lain Perseroan yang mendukung usaha di bidang otomotif Perseroan, adalah:

- (1) AstraWorld yang mendukung dalam pengelolaan *Customer Care*.
- (2) TRAC yang mendukung dalam layanan penyewaan mobil dan truk.
- (3) Mobil 88 yang mendukung dalam unit usaha mobil bekas.

2) Jasa Keuangan

Bidang usaha Divisi Jasa Keuangan Perseroan terbagi lagi ke dalam 4 sektor bidang usaha, yaitu, bidang usaha pembiayaan mobil yang dikelola oleh Astra Credit Companies (ACC) dan PT Toyota Astra Financial Services (TA Finance), pembiayaan sepeda motor (*Motorcycle Financing*). Bidang usaha Perseroan di sektor pembiayaan sepeda motor dikelola melalui PT Federal International Finance (FIF) merupakan anak perusahaan yang sepenuhnya dimiliki Perseroan, Perbankan bidang usaha perseroan di bidang perbankan dikelola melalui PT Bank Permata Tbk (*Permata Bank*). Perseroan dan Standard Chartered Bank (SCB) merupakan pemegang saham mayoritas dari PT Bank Permata Tbk dengan total kepemilikan sebesar 44,51%. Asuransi Kerugian (*General Insurance*), bidang usaha Perseroan di bidang Asuransi Kerugian dikelola melalui PT Asuransi Astra Buana (AAB).

AAB merupakan perusahaan asuransi kerugian yang dimiliki Perseroan sebesar 95,70%. Asuransi Jiwa (Life Insurance) bidang usaha Perseroan di bidang Asuransi Jiwa Perseroan dikelola melalui PT Astra CMG Life (ACMGL).

3) Alat Berat

Bidang usaha Divisi Alat Berat Perseroan terbagi lagi ke dalam 2 sektor bidang usaha, yaitu:

a. Mesin Konstruksi (*Construction Machinery*)

Bidang usaha Perseroan di bidang Mesin Konstruksi dikelola melalui PT United Tractors Tbk dan PT Tractor Nusantara.

b. Kontraktor Penambangan (*Mining Contractor*)

Bidang usaha Perseroan di bidang Kontraktor Penambangan dikelola melalui PT Pamapersada Nusantara (Pama) yang merupakan anak perusahaan PT United Tractors Tbk.

4) Agribisnis

Bidang usaha Divisi Agribisnis dikelola melalui PT Astra Agro Lestari Tbk (AAL) dengan kepemilikan sebesar 79,68%. Aktivitas utama AAL meliputi penanaman, pemanenan serta pengolahan minyak sawit.

5) Teknologi Informasi

Bidang usaha Divisi Teknologi Informasi terbagi lagi ke dalam 2 (dua) sektor bidang usaha, yaitu:

- a. *Document Solution* : Usaha Perseroan di bidang Document Solutions dikelola melalui PT Astra Graphia Tbk (AG) dengan kepemilikan sebesar 76,87%.
- b. *IT Solutions* : Usaha Perseroan di bidang IT dikelola melalui PT SCSAstragraphia Technologies (SAT) yang merupakan perusahaan patungan dengan Singapore Computer Systems Ltd.

6) Infrastruktur

Bidang usaha Divisi Infrastruktur dikelola oleh anak-anak perusahaan Perseroan, yaitu PT Astratel Nusantara (Astratel) dan PT Intertel Nusaperdana (Intertel). Melalui dua anak perusahaan yang dimiliki penuh oleh Perseroan, Perseroan menjalankan usaha di bidang telekomunikasi, jalan tol, pengolahan dan pengadaan air bersih serta logistik.

b. Sumber Daya Manusia (*Human Resources*)

Sebagai perusahaan dengan jumlah karyawan hampir 120.000 orang, tantangan terbesar yang dihadapi oleh Grup Perseroan adalah membangun organisasi yang efektif dengan budaya yang dapat memupuk hubungan kerja yang harmonis dengan dasar saling menghormati. Untuk

dapat mencapai sasaran tersebut, Perseroan sangat mempercayai pentingnya merekrut talenta terbaik dari berbagai disiplin, terus mendorong karyawannya untuk meningkatkan potensinya serta mengembangkan mereka untuk menjadi pemimpin bisnis dengan jenjang karir yang jelas. Selain itu, Perseroan juga dituntut untuk membangun lingkungan kerja yang mendorong terbentuknya komunikasi yang positif, kerjasama dan saling menghargai. Membangun lingkungan kerja yang mendukung merupakan salah satu aspek kunci dari kegiatan pengelolaan sumber daya manusia, dan untuk itu Perseroan senantiasa melakukan berbagai upaya untuk memastikan proses tersebut berjalan dengan baik. Di bawah koordinasi Departemen Hubungan Industrial, setiap tahun Perseroan menyelenggarakan *Astra Industrial Relations Assessment (AIRA)*. Sebagai salah satu grup usaha terbesar nasional saat ini, Astra telah mampu membangun reputasi yang baik serta menjadi bagian dari keseharian dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat di tanah air.

c. Susunan Komisaris dan Direksi

Susunan komisaris dan direksi PT Astra Internasional Tbk pada tahun 2013 adalah sebagai berikut :

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris : Budi Setiadharna
 Komisaris Independen : Soemadi Djoko Moerdjono Brotodiningrat
 Erry Firmansyah
 Hisayuki Inoue
 Komisaris : Anthony John Liddell Nightingale
 Benjamin William Keswick
 Mark Spencer Greenberg
 Chiew Sin Cheok
 Jonathan Chang
 David Alexander Newbigging

Direksi

Presiden Direktur : Prijono Sugiarto
 Direktur : Gunawan Geniusahardja
 Johnny Darmawan Danusasmita
 Djoko Pranoto
 Widya Wiryawan
 Sudirman Maman Rusdi
 Simon Collier Dixon
 Johannes Loman

Komite Audit

Ketua : Soemadi Djoko Moerdjono Brotodiningrat
 Anggota : Inget Sembiring
 Harry Wiguna
 Chiew Sin Cheok
 Sekretaris Perusahaan : Gita Tiffany Boer
 Hubungan Investor : Tira Ardianti

3. Laporan Keuangan PT Astra International, Tbk

Laporan keuangan merupakan laporan yang menggambarkan hasil dari proses keuangan, mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada periode tertentu dan mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan pada waktu yang lalu, sekarang dan memproyeksikan untuk dimasa yang akan datang dengan tujuan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan. Laporan keuangan dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran kemajuan secara periode yang dilakukan pihak manajemen, jadi laporan keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan secara menyeluruh dalam suatu perusahaan pada periode tertentu.

Laporan keuangan adalah ikhtisar mengenai keadaan finansial suatu perusahaan, dimana neraca mencerminkan nilai-nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada suatu periode tertentu dan laporan laba rugi mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu yang biasanya meliputi periode satu tahun.

Jenis laporan keuangan terdiri dari:

a. Neraca

Neraca adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu. Neraca mempunyai dua sisi, sisi debit dan kredit, pada sisi debit menunjukkan sisi kekayaan perusahaan (aktiva) yang terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap.

Sedangkan pada sisi kredit menunjukkan sumber kekayaan perusahaan yang terdiri dari dua sumber yakni utang dan modal.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan hasil kegiatan perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Laporan ini biasanya digunakan sebagai indikator keberhasilan perusahaan dalam menjalankan usahanya selama satu periode tertentu, laporan laba rugi pada dasarnya menggambarkan dua macam arus yang membentuk laba dan rugi. Laba terjadi apabila penghasilan yang diperoleh dalam suatu periode lebih besar dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan, sebaliknya rugi akan timbul bila pendapatan lebih rendah dibanding dengan biaya-biaya yang dikeluarkan.

Dalam menganalisa pengaruh *leverage* dan *earning per share* terhadap harga saham pada PT Astra International, Tbk. Penulis membutuhkan data-data laporan keuangan dari PT Astra International, Tbk. Berupa neraca dan laporan laba rugi periode 2004-2013.

TABEL IV.1
Ikhtisar Neraca PT Astra International, Tbk
Periode tahun 2004-2013
(Dalam Miliaran)

Akun	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Aset lancar	13,762	16,171	15,731	19,474	35,531	36,595	46,843	65,975	75,799	88,352
Aset tetap	25,383	30,815	42,198	44,045	45,209	52,343	66,014	65,978	75,799	125,642
Total Aset	39,145	46,986	57,929	63,530	80,740	88,938	112,857	153,521	182,274	125,994
Kewajiban jangka pendek	12,979	14,603	20,070	21,343	26,883	26,735	36,482	48,371	54,178	71,139
Kewajiban jangka panjang	6,447	8,152	11,428	10,169	13,280	13,271	17,686	29,312	38,282	36,667
Total Kewajiban	19,426	22,755	31,498	31,312	40,163	40,006	54,168	77,683	92,460	107,806
Modal saham di setor	2,024	2,024	2,024	2,024	2,024	2,024	2,024	2,024	2,024	2,024
Tambahan modal di setor	1,139	1,106	1,106	1,106	1,106	1,106	1,106	1,106	1,106	1,106
Saldo laba										
- Dicadangkan	125	225	325	425	425	425	425	425	425	425
- Belum Dicadangkan	11,548	15,419	17,048	21,645	28,602	35,161	44,306	55,203	65,864	76,651
Jumlah Ekuitas	16,485	20,424	57,929	63,520	80,740	88,938	58,689	75,838	89,814	106,188

(sumber : Laporan keuangan PT Astra Internasional Tbk 2004-2013)

TABEL IV.2
Ikhtisar Laporan Laba Rugi PT Astra International, Tbk
Periode tahun 2004-2013
(Dalam Miliaran)

Akun	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Pendapatan bersih	44,924	61,172	55,709	70,183	97,064	98,526	129,038	162,504	188,053	193,880
Beban pokok pendapatan	(34,611)	(47,449)	(43,386)	(53,694)	(75,334)	(75,755)	(103,530)	(130,530)	(151,853)	(158,569)
Laba bruto	10,313	13,723	12,323	11,489	11,876	22,771	25,921	32,034	36,200	35,311
Laba sebelum pajak penghasilan	8,007	8,206	5,994	10,634	15,363	16,402	21,031	25,722	27,898	27,523
Beban Pajak	(1,625)	(1,873)	(1,453)	(2,663)	(4,065)	(3,958)	(4,027)	(4,695)	(5,156)	(5,226)
Laba Tahun berjalan	6,382	6,333	4,491	7,971	11,298	12,444	17,004	21,077	22,742	22,297
Laba Bersih	5,406	5,457	3,712	6,519	9,191	10,040	14,366	17,785	19,421	19,417
Laba Per Lembar Saham	133	135	92	161	190	240	355	439	480	480

(sumber : Laporan keuangan PT Astra Internasional Tbk 2004-2013)

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Analisis Keuangan

a. Rasio *Leverage* PT Astra Interational, Tbk

Pada pembahasan hasil penelitian ini penulis melakukan analisis leverage pada PT Astra International, Tbk. Adapun rasio yang digunakan adalah *debt to equity ratio*. Data yang digunakan dalam analisis ini adalah data dari neraca laporan keuangan PT Astra International, Tbk periode tahun 2004-2013 yaitu dengan mempresentasikan hasil pembagian total hutang dengan total ekuitas. Hasil perhitungan dari rasio tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL IV.3
***Debt To Equity Ratio* PT Astra International, Tbk**
Periode tahun 2004-2013
(Dalam Miliaran)

Tahun	Total Utang (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	Debt to Equity ratio
2004	19,426	16,485	1,17
2005	22,755	20,424	1,11
2006	31,498	57,929	0,54
2007	31,312	63,520	0,49
2008	40,163	80,740	0,50
2009	40,006	88,938	0,44
2010	54,168	58,689	0,92
2011	77,683	75,838	1,02
2012	92,460	89,814	1,03
2013	107,806	106,188	1,01

(Sumber : Laporan keuangan diolah, 2015)

Berdasarkan tabel IV.3 *Debt To Equity Ratio* yang terjadi pada PT Astra International, Tbk dapat diketahui bahwa pada tahun 2004

sebesar 1,17 mengalami penurunan pada tahun 2005 menjadi 1,11 dimana nilai penurunannya sebesar 0,06 dan mengalami penurunan kembali ditahun 2006 sebesar 0,54 dimana nilai penurunannya 0,57. Tahun 2007 *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,49 kembali mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 0,05 dan ditahun 2008 mengalami peningkatan sebesar 0,50 dimana nilai peningkatannya sebesar 0,01 kemudian kembali mengalami penurunan ditahun 2009 yakni sebesar 0,44 dengan nilai penurunan sebesar 0,06. Tahun 2010 *Debt to Equity Ratio* PT Astra Internasional Tbk mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 0,92 dengan peningkatan sebesar 0,5 dan kembali mengalami peningkatan ditahun 2011 sebesar 1,02 dengan peningkatan sebesar 0,1 , kemudian meningkat kembali ditahun 2012 sebesar 1,03 dengan peningkatan sebesar 0,01 dan mengalami penurunan di tahun 2013 sebesar 1,01 dengan nilai penurunan sebesar 0,02. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* PT Astra Internasional mengalami fluktuasi yang berbeda beda.

b. Earning Per Share PT Astra International, Tbk

Setelah melakukan perhitungan *leverage*, kemudian melakukan perhitungan *Earning per share* pada PT Astra International, Tbk. Data yang digunakan dalam analisis ini adalah data dari laporan laba rugi PT Astra International, Tbk periode tahun 2004-2013 yaitu dengan

mempresentasikan hasil pembagian EAT (*Earning After Tax*) dengan Jumlah saham biasa yang beredar. Hasil perhitungan dari rasio tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV.4
Earning Per Share PT Astra International, Tbk
Periode tahun 2004-2013

Tahun	EAT (Dalam jutaan)	Jumlah saham biasa yang beredar (dalam jutaan)	Earning Per Share (Rp)
2004	5.406.000	40.484	134
2005	5.457.000	40.484	135
2006	3.712.000	40.484	92
2007	6.519.000	40.484	161
2008	9.191.000	40.484	190
2009	10.040.000	40.484	248
2010	14.366.000	40.484	355
2011	17.785.00	40.484	439
2012	19.421.000	40.484	480
2013	19.417.000	40.484	480

(Sumber : laporan keuangan yang diolah, 2015)

Berdasarkan tabel IV.4 Earning Per Share pada PT Astra International, Tbk mengalami fluktuasi dari tahun ketahun dimana jika kita lihat Pada tahun 2004 Earning per share PT Astra Internasional Tbk sebesar Rp 134 mengalami peningkatan ditahun 2005 menjadi Rp 135 dan menurun ditahun 2006 menjadi Rp 92. Tahun 2007 Earning per share PT Astra Internasional Tbk kembali meningkat sebesar Rp 161 dan terus mengalami peningkatan di tahun-tahun berikutnya yakni masing masing sebesar Rp 190 ditahun 2008, Rp 240 ditahun 2009, Rp

355 ditahun 2010, Rp 439 ditahun 2011 dan Rp 480 ditahun 2012, dan 2013

c. Harga Saham PT Astra International, Tbk

Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan perdagangan PT Astra Internasional Tbk pada triwulan IV dalam periode perdagangannya di bursa efek indonesia tahun 2004 sampai dengan tahun 2013. Berikut ini data harga saham penutupan tahun 2004 sampai 2013 yang ada di laporan keuangan PT Astra Internasional Tbk.

TABEL IV.5
Harga Saham PT Astra International, Tbk
Periode tahun 2004-2013
(Satuan dalam ribuan)

Tahun	Harga Saham (Rp)
2004	9,600
2005	10,200
2006	15,700
2007	27,300
2008	10,550
2009	34,700
2010	54,550
2011	74,000
2012	7,350
2013	6,800

(Sumber : laporan ikhtisar saham PT Astra Internasional Tbk , 2015)

Berdasarkan dari tabel IV.5 Harga saham PT Astra International, Tbk tahun 2004 sebesar Rp 9,600 kemudian mengalami peningkatan sebesar Rp 600 menjadi Rp 10,200 ditahun 2005 dan terus mengalami peningkatan ditahun 2006 sebesar Rp 15,700 meningkat

Rp 5,500 dan meningkat kembali sebesar Rp 11,600 menjadi Rp 27,300 di tahun 2007. Pada tahun 2008 harga saham PT Astra International, Tbk mengalami penurunan sebesar Rp 16,750 menjadi Rp 10,550 dan kembali meningkat pada tiga tahun berikutnya yakni Rp 34,700 ditahun 2009 mengalami peningkatan sebesar Rp 24,150, ditahun 2010 meningkat Rp 19,850 menjadi Rp 54,550 dan mengalami peningkatan Rp 19,450 menjadi Rp 74,000 ditahun 2011. Pada tahun 2012 dan 2013 PT Astra International, Tbk melakukan kebijakan stock split yang menyebabkan harga saham PT Astra International, Tbk mengalami penurunan sebesar Rp 7,350 ditahun 2012 dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2013 menjadi sebesar Rp 6,800 dengan nilai penurunan masing masing Rp 66,650 ditahun 2012 dan Rp 550 ditahun 2013.

2. Uji Data

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011:110-113), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu :

1) Analisis Grafik

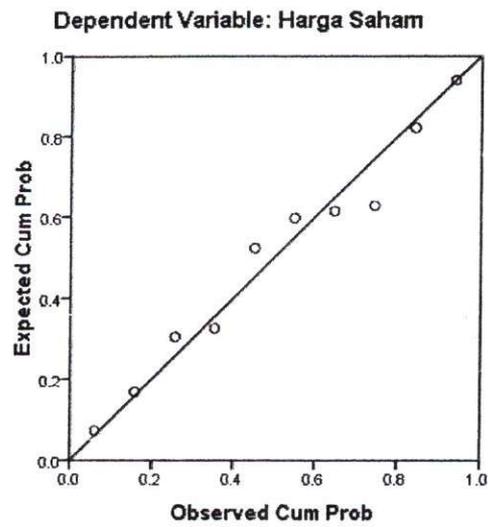
Analisis ini dideteksi dengan melihat penyebaran titik pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan:

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Analisis grafik pada uji normalitas penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar IV.1
Grafik normalitas pp plot Harga Saham

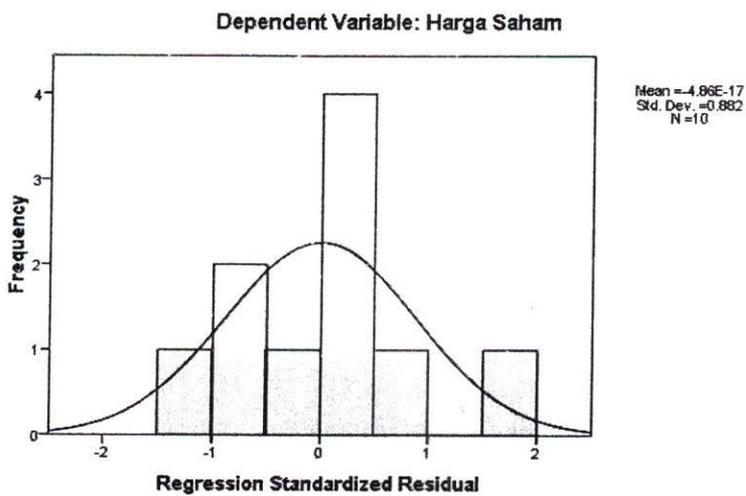
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Hasil output SPSS, 2015

Gambar IV.2
Grafik Histogram harga saham

Histogram



Sumber : Hasil output SPSS, 2015

Berdasarkan grafik pada gambar IV.1 dan gambar IV.2, diatas dapat disimpulkan bahwa grafik plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sedangkan pada grafik normal histogram memberikan pola distribusi yang normal. Kedua grafik di atas menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Statistik

Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Data dikatakan normal jika nilai sig (*2-tailed*) > 5%. Analisis statistik pada uji normalitas penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel IV.6
Hasil Uji Normalitas
Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Harga Saham	Leverage	Earning Per Share
N		10	10	10
Normal Parameters ^a	Mean	33075.0000	.8230	290.6000
	Std. Deviation	22230.56267	.29265	146.56375
Most Extreme Differences	Absolute	.183	.239	.154
	Positive	.183	.233	.154
	Negative	-.145	-.239	-.144
Kolmogorov-Smirnov Z		.578	.754	.486
Asymp. Sig. (2-tailed)		.892	.620	.972
a. Test distribution is Normal.				

Sumber : Hasil output SPSS, 2015

Berdasarkan Tabel IV.6 diatas diperoleh nilai signifikan harga saham, leverage dan earning per share lebih besar dari 5% maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

3. Analisis statistik

a. Analisis regresi linear berganda

Untuk mengetahui pengaruh *leverage* dan *earning per share* terhadap harga saham dilakukan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS for windows 16.00 sebagai berikut:

Tabel IV.7
Hasil uji regresi linier berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10072.464	15985.943		.630	.549
	Leverage	-19830.285	22116.390	-.261	-.897	.400
	Earning Per Share	135.316	44.161	.892	3.064	.018
a. Dependent Variable: Harga Saham						

Sumber :Hasil Output SPSS, 2015

Dari hasil regresi linear berganda yang diteliti pada *leverage* (X_1) dan *earning per share* (X_2) terhadap harga saham (Y) dapat digambarkan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 10072.464 - 19830.285 X_1 + 135.316 X_2$$

Berdasarkan perhitungan persamaan regresi linear berganda diatas, nilai konstantanya sebesar 10072.464 artinya apabila *leverage*

dan *earning per share* sama dengan nol (0) maka nilai variabel harga saham adalah sebesar 10072.464.

Hasil penghitungan nilai koefisien *leverage* (X_1) adalah sebesar bernilai negatif yaitu sebesar -19830.285 artinya bila ada peningkatan terhadap *leverage* sebesar 1 satuan, sementara variabel *earning per share* dianggap konstan maka akan menurunkan harga saham sebesar -19830.285. Kenaikan *leverage* berpengaruh negatif terhadap menurunnya harga saham. Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Oleh karena itu manajemen PT Astra International, Tbk harus melakukan pengelolaan utang jangka pendek dan utang jangka panjang dengan baik agar memperoleh laba yang maksimal dan dapat menjalankan kegiatan operasionalnya dengan lancar serta dapat mempertahankan kelangsungan usahanya.

Sementara hasil penghitungan nilai koefisien *earning per share* (X_2) adalah bernilai positif yaitu sebesar 135.316 artinya bila ada peningkatan terhadap *earning per share* sebesar 1 satuan, sementara variabel *leverage* dianggap konstan maka akan meningkatkan harga saham sebesar 135.316. Berbeda dengan *leverage*, kenaikan *earning per share* akan mengakibatkan harga saham mengalami peningkatan. Hal ini membuktikan bahwa peningkatan *earning per share* yang diperoleh oleh para investor akan membuat harga saham perusahaan mengalami peningkatan dan sebaiknya manajemen PT Astra

International, Tbk terus menjaga agar *earning per share* tetap stabil dan bisa terus mengalami peningkatan.

4. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui adakah pengaruh *leverage* dan *earning per share* secara signifikan terhadap harga saham pada PT Astra International, Tbk dilakukan analisis dengan menggunakan uji F dan uji t.

a. Uji F (uji secara simultan)

Uji secara simultan dilakukan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara *Leverage* dan *Earning per share* terhadap harga saham.

Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel IV.8 berikut ini :

Tabel IV.8
Hasil uji F (uji secara simultan)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.664E9	2	1.332E9	5.226	.041 ^a
	Residual	1.784E9	7	2.549E8		
	Total	4.448E9	9			
a. Predictors: (Constant), Earning Per Share, Leverage						
b. Dependent Variable: Harga Saham						

Sumber : Hasil output SPSS, 2015

Berdasarkan tabel IV.8 diatas dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} untuk *leverage* dan *earning per share* sebesar 5.226 sedangkan F_{tabel}

dengan taraf signifikan = 0,05 adalah sebesar 4,74 pada penelitian ini $F_{hitung} (5.226) < F_{tabel} (4,74)$, sedangkan nilai signifikan *leverage* dan *earning per share* terhadap harga saham sebesar 0,041 yang berarti $(0,041) > \alpha (0,05)$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara *leverage* dan *earning per share* terhadap harga saham secara simultan.

b. Uji t (uji secara parsial)

Uji secara parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara *leverage* dan *earning per share* terhadap harga saham.

Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel IV.9 berikut ini :

Tabel IV.9
Hasil uji t (uji secara parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10072.464	15985.943		.630	.549
	Leverage	-19830.285	22116.390	-.261	-.897	.400
	Earning Per Share	135.316	44.161	.892	3.064	.018
a. Dependent Variable: Harga Saham						

Sumber : Hasil output SPSS, 2015

Berdasarkan tabel IV.9 diatas dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} untuk *leverage* sebesar -0.897, sedangkan t_{tabel} dengan taraf signifikan =

0,05 adalah sebesar ± 2.306 . Dengan ini, nilai t_{hitung} sebesar $(-0.897) < t_{tabel} (-2.306)$ atau nilai signifikan *leverage* terhadap harga saham sebesar 0,400 yang berarti $sig (0,400) > \alpha (0,05)$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak ada pengaruh *leverage* yang signifikan terhadap harga saham secara parsial. Sedangkan t_{hitung} *earning per share* sebesar $(3.064) > t_{tabel} (2.308)$ dan nilai signifikan *earning per share* terhadap harga saham sebesar 0,18 yang berarti $sig (0.18) < \alpha (0,05)$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh yang signifikan *earning per share* terhadap harga saham PT Astra Internaional Tbk secara parsial.

Berdasarkan hasil uji F dan uji t pada PT Astra International, Tbk maka dapat disimpulkan bahwa apabila *leverage* perusahaan meningkat maka akan berpengaruh negatif terhadap harga saham karena dengan meningkatnya *leverage* dapat menurunkan harga saham. Jadi PT Astra International, Tbk harus menurunkan *leverage* karena dengan menurunkan *leverage* dapat berpengaruh positif terhadap harga saham.

PT Astra International, Tbk harus terus meningkatkan *earning per share* yang akan dibagikan kepada para pemegang saham perusahaan karena dengan terus meningkatnya *earning per share* perusahaan akan direspon positif oleh pemegang saham dan para investor yang tercermin dari kenaikan harga saham perusahaan.

5. Perbandingan hasil penelitian dengan hasil penelitian sebelumnya

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Eny Haryani (2011) yang berjudul pengaruh *leverage* dan *earning per share* terhadap harga saham PT Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk. Persamaannya adalah penelitian sebelumnya dan sekarang sama-sama menggunakan analisis regresi linear berganda. Jenis penelitian sama-sama menggunakan jenis penelitian asosiatif serta menggunakan data sekunder. Hasil dari penelitian ini juga mengatakan bahwa uji secara parsial menunjukkan hanya *earning per share* yang dapat mempengaruhi harga saham.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya ada pada tahun penelitian pada penelitian sebelumnya hanya menggunakan data selama lima tahun sedangkan pada penelitian ini menggunakan data selama sepuluh tahun. Penelitian sebelumnya dilakukan di PT Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk dan penelitian sekarang melakukan penelitian di PT Astra International, Tbk. Hasil uji secara simultan pada penelitian ini menyatakan bahwa *leverage* dan *earning per share* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham namun pada penelitian sebelumnya menyatakan bahwa secara simultan *leverage* dan *earning per share* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Juriah (2012) yang berjudul pengaruh *leverage* dan *earning per share* terhadap *return* saham PT Mustika Ratu Tbk. Persamaannya adalah penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian yang sama dan juga dengan variabel X

yang sama. Hasil uji hipotesis t menyatakan bahwa leverage tidak mempengaruhi return saham hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan sekarang dimana leverage tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian uji secara simultan pada penelitian sebelumnya menghasilkan bahwa *leverage* dan *earning per share* berpengaruh secara signifikan terhadap return saham hal ini sama dengan penelitian sekarang yang menyatakan bahwa *leverage* dan *earning per share* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham

Perbedaannya pada penelitian sebelumnya dilakukan pada perusahaan PT Mustika Ratu Tbk, sedangkan penelitian sekarang dilakukan pada PT Astra International, Tbk. Data penelitian sebelumnya hanya selama lima tahun sedangkan penelitian sekarang menggunakan data penelitian selama sepuluh tahun. sedangkan uji t secara parsial pada penelitian sebelumnya terhadap *earning per share* menyatakan bahwa *earning per share* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham sedangkan pada penelitian sekarang menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Ramadhan Apri Marta (2013) dengan judul Pengaruh *Liquiditas* dan *leverage* terhadap *profitabilitas* pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Persamaannya adalah penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang sama-sama menggunakan analisis regresi linear berganda dan jenis penelitiannya

menggunakan jenis penelitian asosiatif serta teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi.

Perbedaannya pada penelitian sebelumnya dilakukan pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, sedangkan penelitian sekarang dilakukan pada PT Astra International, Tbk . Data penelitian sebelumnya hanya selama lima tahun sedangkan penelitian sekarang menggunakan data penelitian selama sepuluh tahun. Sedangkan pada penelitian sebelumnya tidak melakukan uji hipotesis t atau uji secara parsial namun pada penelitian sekarang menggunakan uji hipotesis t atau uji secara parsial dengan hasil bahwa *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dan *earning per share* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hasil uji hipotesis secara simultan pada penelitian sebelumnya menyatakan bahwa *likuiditas* dan *leverage* tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *profitabilitas* hal ini berbeda dengan penelitian sekarang dimana secara simultan *leverage* dan *earning per share* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab IV, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji F secara simultan menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *leverage* dan *earning per share* terhadap harga saham pada PT Astra International, Tbk.
2. Berdasarkan hasil uji t secara parsial menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan pada *leverage* terhadap harga saham PT Astra International, Tbk dan ada pengaruh yang signifikan pada *earning per share* terhadap harga saham pada PT Astra International, Tbk.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan diatas, maka penulis memberikan saran agar perusahaan perlu memperhatikan dan mempertimbangkan *leverage* dan *earning per share*, karena berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Sedangkan untuk berkembangnya ilmu dan penelitian kedepannya diharapkan peneliti selanjutnya menggunakan faktor faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. Serta melakukan penelitian pada beberapa perusahaan dengan periode pengamatan yang berbeda pula sehingga dapat menjadi perbandingan penelitian kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri Prasetyo. (2013). *Pengaruh leverage dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011*. *Jurnal akuntansi Universitas Maritim Raja Ali Haji*. Tanjung Pinang. Hal 1-20.
- Ari Marta Ramadhan. 2013. *Pengaruh likuiditas dan leverage terhadap profitabilitas PT Telekomunikasi Indonesia Tbk*. Skripsi tidak dipublikasi. Palembang program study Manajemen Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Bringham dan Weston. 2001. *Dasar dasar manajemen keuangan*. Jilid 3. Jakarta : Erlangga. Jakarta.
- Dorothea, Apriantini, dan Saryadi. (2013). *Pengaruh EPS, PER, DER, ROE terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2008-2011*. *Jurnal Sosial dan Politik*. Universitas Diponegoro. Hal 1-12.
- Eny Haryani. (2011) *Pengaruh Leverage dan Earning Per Share terhadap harga saham pada perusahaan PT Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk*. Skripsi Tidak dipublikasikan . Palembang: Program study Manajemen Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Galih Prasetyo. (2011) *Pengaruh financial Leverage, Earning Per Share terhadap harga saham*. Skripsi. Bandung : Program Study Manajemen Universitas Pasundan.
- Jhony Kurniawan Yohanes. 2012. *Analisis pengaruh Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Return On Equity terhadap return saham study empirik pada perusahaan real estate dan property yang terdaftar di BEI tahun 2008-2012*. *Jurnal Skripsi*. Hal 1-21.
- Joginanto. 2000. *Teori Portofolio dan analisa investasi*. Edisi 2. Yogyakarta: BDFE Yogyakarta.
- Juriah. 2012. *Pengaruh Leverage dan Earning Per Share terhadap return saham PT Mustika Ratu Tbk*. Skripsi tidak dipublikasikan. Palembang: Program study Manajemen Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Kasmir. 2012. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi 5. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Munawir. 2004. *Analisa Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta : Liberty Yogyakarta.

- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. 2009. Metodologi Penelitian Bisnis. Cetakan ke empat. Yogyakarta : BDFE Yogyakarta.
- Sapto Raharjo. 2006. Kiat membaangun aset kekayaan. Jakarta : Gramedia.
- Sugiono. 2004. Metodologi Penelitian Bisnis. Cetakan keempat belas, penerbit CV.ALFABETA: Bandung.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.774 ^a	.599	.484	15964.38197

a. Predictors: (Constant), Earning Per Share, Leverage

b. Dependent Variable: Harga Saham

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.664E9	2	1.332E9	5.226	.041 ^a
	Residual	1.784E9	7	2.549E8		
	Total	4.448E9	9			

a. Predictors: (Constant), Earning Per Share, Leverage

b. Dependent Variable: Harga Saham

Coefficients^a

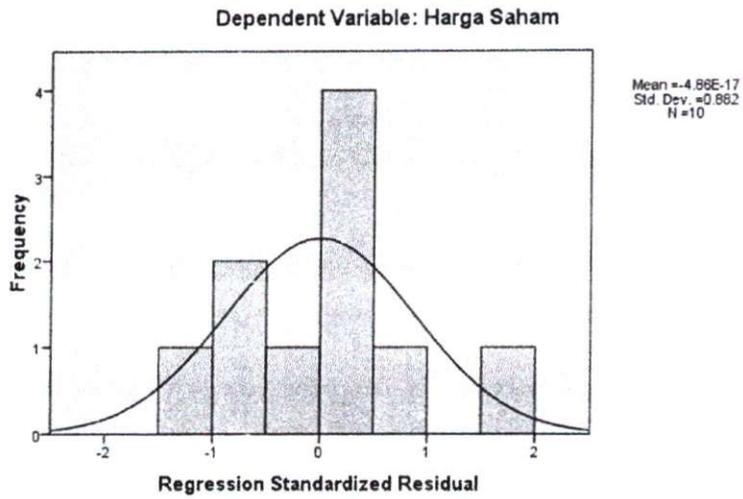
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10072.464	15985.943		.630	.549
	Leverage	-19830.285	22116.390	-.261	-.897	.400
	Earning Per Share	135.316	44.161	.892	3.064	.018

a. Dependent Variable: Harga Saham

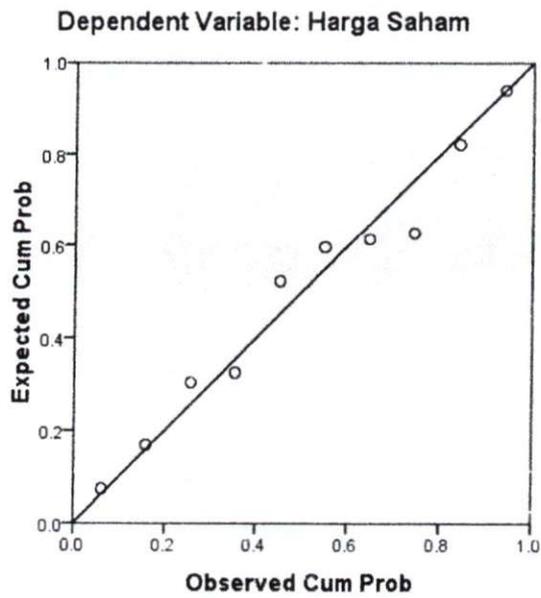
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Harga Saham	Leverage	Earning Per Share
N		10	10	10
Normal Parameters ^a	Mean	33075.0000	.8230	290.6000
	Std. Deviation	22230.56267	.29265	146.56375
Most Extreme Differences	Absolute	.183	.239	.154
	Positive	.183	.233	.154
	Negative	-.145	-.239	-.144
Kolmogorov-Smirnov Z		.578	.754	.486
Asymp. Sig. (2-tailed)		.892	.620	.972
a. Test distribution is Normal.				

Histogram



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

NERACA KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2005 DAN 2004
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
AS AT 31 DECEMBER 2005 AND 2004
(Expressed in millions of Rupiah)

	<u>2005</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2004</u>	
AKTIVA				ASSETS
Aktiva lancar				Current assets
Kas dan setara kas	3,938,633	4	5,326,131	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	481,683		640,882	Short-term investments
Piutang usaha, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 241.646 (2004: Rp 49.736):				Trade receivables, net of provision for doubtful receivables of Rp 241,646 (2004: Rp 49,736):
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	206,746	5,30f	160,123	- Related parties
- Pihak ketiga	4,500,900	5	3,106,857	- Third parties
Piutang lain-lain, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 187.094 (2004: Rp 69.456)	672,104	6	338,940	Other receivables, net of provision for doubtful receivables of Rp 187,094 (2004: Rp 69,456)
Persediaan	5,120,829	7	3,334,329	Inventories
Pajak dibayar di muka	742,484	8a	514,723	Prepaid taxes
Pembayaran di muka lainnya	<u>507,762</u>		<u>339,781</u>	Other prepayments
Jumlah aktiva lancar	<u>16,171,141</u>		<u>13,761,766</u>	Total current assets
Aktiva tidak lancar				Non-current assets
Kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	95,392	4	149,345	Restricted cash and time deposits
Piutang pembiayaan, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 926.758 (2004: Rp 604.936)	9,829,563	9	8,718,978	Financing receivables, net of provision for doubtful receivables of Rp 926,758 (2004: Rp 604,936)
Piutang lain-lain, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 23.103 (2004: Rp 26.434):				Other receivables, net of provision for doubtful receivables of Rp 23,103 (2004: Rp 26,434):
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	289,417	6,30g	238,942	- Related parties
- Pihak ketiga	327,602	6	384,171	- Third parties
Investasi pada perusahaan asosiasi dan <i>jointly controlled entities</i>	6,519,436	10	5,501,396	Investments in associates and jointly controlled entities
Investasi jangka panjang lain-lain	217,894		160,294	Other long-term investments
Aktiva pajak tangguhan	769,593	8d	623,576	Deferred tax assets
Aktiva tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 6.506.866 (2004: Rp 5.247.885)	11,495,558	11	8,548,140	Fixed assets, net of accumulated depreciation of Rp 6,506,866 (2004: Rp 5,247,885)
Goodwill	758,648	12	706,049	Goodwill
Aktiva lain-lain	<u>511,618</u>	13	<u>352,396</u>	Other assets
Jumlah aktiva tidak lancar	<u>30,814,721</u>		<u>25,383,287</u>	Total non-current assets
JUMLAH AKTIVA	<u>46,985,862</u>	29	<u>39,145,053</u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

NERACA KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2005 DAN 2004
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
AS AT 31 DECEMBER 2005 AND 2004
(Expressed in millions of Rupiah)

	<u>2005</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2004</u>	
KEWAJIBAN				LIABILITIES
Kewajiban jangka pendek				Current liabilities
Pinjaman jangka pendek	2,680,483	14	2,168,451	Short-term loans
Hutang usaha:				Trade payables:
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	1,057,674	15, 30h	1,300,693	- Related parties
- Pihak ketiga	3,389,416	15	2,438,482	- Third parties
Hutang lain-lain	987,625		734,820	Other payables
Uang jaminan pembelian dari pelanggan dan uang muka penjualan	475,368		736,317	Purchase guarantees from customers and sales advances
Hutang pajak	861,442	8b	1,029,977	Taxes payable
Beban yang masih harus dibayar	914,867		934,523	Accrued expenses
Pendapatan ditangguhkan	682,641		473,810	Unearned income
Kewajiban diestimasi	14,247	16	12,911	Provisions
Bagian jangka pendek dari hutang jangka panjang:				Current portion of long-term debt:
- Pinjaman bank dan pinjaman lain-lain	1,210,227	17	608,447	- Bank and other loans
- Hutang obligasi	2,018,502	18	2,422,997	- Bonds
- Hutang sewa guna usaha	<u>310,648</u>	19	<u>117,079</u>	- Obligations under finance leases
Jumlah kewajiban jangka pendek	<u>14,603,140</u>	29	<u>12,978,507</u>	Total current liabilities
Kewajiban jangka panjang				Non-current liabilities
Hutang usaha - pihak ketiga	826,103	15	427,955	Trade payables - third parties
Hutang lain-lain:				Other payables:
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	31,298	30j	14,379	- Related parties
- Pihak ketiga	178,093		189,949	- Third parties
Pendapatan ditangguhkan	391,474		259,125	Unearned income
Kewajiban pajak tangguhan	192,546	8d	173,477	Deferred tax liabilities
Kewajiban diestimasi	413,454	16	239,229	Provisions
Hutang jangka panjang, setelah dikurangi bagian jangka pendek:				Long-term debt, net of current portion:
- Pinjaman bank dan pinjaman lain-lain	2,651,094	17	1,807,813	- Bank and other loans
- Hutang obligasi	2,820,822	18	3,214,649	- Bonds
- Hutang sewa guna usaha	<u>646,685</u>	19	<u>120,357</u>	- Obligations under finance leases
Jumlah kewajiban jangka panjang	<u>8,151,569</u>	29	<u>6,446,933</u>	Total non-current liabilities
HAK MINORITAS	<u>3,806,808</u>	20	<u>3,234,487</u>	MINORITY INTERESTS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**NERACA KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2005 DAN 2004**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
AS AT 31 DECEMBER 2005 AND 2004**
(Expressed in millions of Rupiah)

	<u>2005</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2004</u>	
EKUITAS				EQUITY
Modal saham:				<i>Share capital:</i>
Modal dasar - 6.000.000.000				<i>Authorised - 6,000,000,000</i>
saham dengan nilai nominal				<i>shares with par value of</i>
Rp 500 (dalam satuan Rupiah)				<i>Rp 500 (full Rupiah)</i>
per saham				<i>per share</i>
Modal ditempatkan dan disetor	2,024,178	21	2,024,178	<i>Issued and fully paid -</i>
penuh - 4.048.355.314				<i>4,048,355,314</i>
saham biasa				<i>ordinary shares</i>
Tambahan modal disetor	1,106,121	22	1,106,121	<i>Additional paid-in capital</i>
Selisih penilaian kembali	418,661		430,121	<i>Fixed assets revaluation</i>
aktiva tetap				<i>reserve</i>
Selisih transaksi perubahan	1,231,408		1,253,803	<i>Difference arising from equity</i>
ekuitas perusahaan afiliasi				<i>transactions of affiliates</i>
Selisih kurs karena penjabaran	-		(2,220)	<i>Exchange differences due to</i>
laporan keuangan				<i>financial statements</i>
				<i>translation</i>
Saldo laba:				<i>Retained earnings:</i>
- Dicadangkan	224,700	24	124,700	- <i>Appropriated</i>
- Belum dicadangkan	<u>15,419,277</u>		<u>11,548,423</u>	- <i>Unappropriated</i>
Jumlah ekuitas	<u>20,424,345</u>		<u>16,485,126</u>	Total equity
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	<u>46,985,862</u>		<u>39,145,053</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2005 DAN 2004
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2005 AND 2004
(Expressed in millions of Rupiah)

	<u>2005</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2004</u>	
Pendapatan bersih	61,172,314	25,29	44,923,909	Net revenue
Beban pokok pendapatan	<u>(47,449,438)</u>	26,29	<u>(34,610,505)</u>	Cost of revenue
Laba kotor	<u>13,722,876</u>		<u>10,313,404</u>	Gross profit
Beban usaha:		27		Operating expenses:
Beban penjualan	(3,065,839)		(2,459,736)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	<u>(4,243,063)</u>		<u>(2,878,230)</u>	General and administrative expenses
	<u>(7,308,902)</u>		<u>(5,337,966)</u>	
Laba usaha	<u>6,413,974</u>	29	<u>4,975,438</u>	Operating income
Penghasilan/(beban) lain-lain:				Other income/(expenses):
Penghasilan bunga	294,889		382,583	Interest income
Beban bunga	(421,844)	29	(500,692)	Interest expense
Kerugian selisih kurs	(106,965)		(11,696)	Foreign exchange loss
(Kerugian)/keuntungan pelepasan investasi	(483)		575,258	(Loss)/gain on disposal of investments
Keuntungan atas selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	-		112,635	Gain on difference arising from restructuring transactions of entities under common control
(Beban)/penghasilan lain-lain, bersih	<u>(140,374)</u>	28	<u>419,937</u>	Other (expenses)/income, net
	<u>(374,777)</u>		<u>978,025</u>	
Bagian atas hasil bersih perusahaan asosiasi dan jointly controlled entities	<u>2,166,562</u>	10	<u>2,053,740</u>	Share of results of associates and jointly controlled entities
Laba sebelum pajak penghasilan	8,205,759		8,007,203	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	<u>(1,872,786)</u>	8c	<u>(1,625,364)</u>	Income tax expense
Laba sebelum hak minoritas	6,332,973		6,381,839	Income before minority interests
Hak minoritas	<u>(875,688)</u>	20	<u>(976,333)</u>	Minority interests
Laba bersih	<u>5,457,285</u>		<u>5,405,506</u>	Net income
Laba bersih per saham (dalam satuan Rupiah)	<u>1,348</u>	32	<u>1,335</u>	Net earnings per share (full Rupiah)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**NERACA KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2007 DAN 2006**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
AS AT 31 DECEMBER 2007 AND 2006**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2007</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2006</u>	
AKTIVA				ASSETS
Aktiva lancar				Current assets
Kas dan setara kas	6,264,894	3	4,729,943	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	200,504		418,464	Short-term investments
Piutang usaha, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 250.272 (2006: Rp 523.608):				Trade receivables, net of provision for doubtful receivables of Rp 250,272 (2006: Rp 523,608):
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	307,161	4,30f	229,138	- Related parties
- Pihak ketiga	5,411,329	4	3,835,197	- Third parties
Piutang lain-lain, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 108.152 (2006: Rp 229.581)	299,709	5	493,909	Other receivables, net of provision for doubtful receivables of Rp 108,152 (2006: Rp 229,581)
Persediaan	4,581,729	6	4,000,697	Inventories
Pajak dibayar di muka	1,366,949	7a	1,430,909	Prepaid taxes
Pembayaran di muka lainnya	<u>1,041,888</u>		<u>593,237</u>	Other prepayments
Jumlah aktiva lancar	<u>19,474,163</u>		<u>15,731,494</u>	Total current assets
Aktiva tidak lancar				Non-current assets
Kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	57,418	3	90,303	Restricted cash and time deposits
Piutang pembiayaan, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 934.087 (2006: Rp 769.290)	16,351,996	8	17,565,047	Financing receivables, net of provision for doubtful receivables of Rp 934,087 (2006: Rp 769,290)
Piutang lain-lain, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 16.600 (2006: Rp 19.112):				Other receivables, net of provision for doubtful receivables of Rp 16,600 (2006: Rp 19,112):
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	393,241	5,30g	356,777	- Related parties
- Pihak ketiga	98,371	5	263,594	- Third parties
Investasi pada perusahaan asosiasi dan <i>jointly controlled entities</i>	9,771,084	9	8,504,290	Investments in associates and jointly controlled entities
Investasi jangka panjang lain-lain	1,120,680		318,271	Other long-term investments
Aktiva pajak tangguhan	860,581	7d	796,335	Deferred tax assets
Aktiva tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 9.526.376 (2006: Rp 7.775.916)	14,127,390	10	13,030,347	Fixed assets, net of accumulated depreciation of Rp 9,526,376 (2006: Rp 7,775,916)
Goodwill	674,528		710,937	Goodwill
Aktiva lain-lain	<u>590,146</u>		<u>561,895</u>	Other assets
Jumlah aktiva tidak lancar	<u>44,045,435</u>		<u>42,197,796</u>	Total non-current assets
JUMLAH AKTIVA	<u>63,519,598</u>	29	<u>57,929,290</u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**NERACA KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2007 DAN 2006**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
AS AT 31 DECEMBER 2007 AND 2006**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2007	Catatan/ Notes	2006	
KEWAJIBAN				LIABILITIES
Kewajiban jangka pendek				Current liabilities
Pinjaman jangka pendek	2,574,421	11	2,932,650	Short-term loans
Hutang usaha:				Trade payables:
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	1,230,113	12,30h	1,102,343	- Related parties
- Pihak ketiga	3,204,116	12	2,287,741	- Third parties
Kewajiban lain-lain	2,595,604	13	2,030,825	Other liabilities
Hutang pajak	1,577,349	7b	485,105	Taxes payable
Beban yang masih harus dibayar	1,629,297	14	1,167,367	Accrued expenses
Kewajiban diestimasi	108,962	15	33,988	Provisions
Bagian jangka pendek dari hutang jangka panjang:				Current portion of long-term debt:
- Pinjaman bank dan pinjaman lain-lain	6,060,887	16	7,522,683	- Bank loans and other loans
- Hutang obligasi	1,751,845	17	2,022,610	- Bonds
- Hutang sewa guna usaha	610,569	18	485,185	- Obligations under finance leases
Jumlah kewajiban jangka pendek	<u>21,343,163</u>		<u>20,070,497</u>	Total current liabilities
Kewajiban jangka panjang				Non-current liabilities
Kewajiban lain-lain:				Other liabilities:
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	21,929	13,30i	25,784	- Related parties
- Pihak ketiga	552,066	13	481,076	- Third parties
Kewajiban pajak tangguhan	254,479	7d	214,037	Deferred tax liabilities
Kewajiban diestimasi	492,553	15	492,391	Provisions
Hutang jangka panjang, setelah dikurangi bagian jangka pendek:				Long-term debt, net of current portion:
- Pinjaman bank dan pinjaman lain-lain	6,581,077	16	7,692,562	- Bank loans and other loans
- Hutang obligasi	1,911,888	17	1,823,519	- Bonds
- Hutang sewa guna usaha	354,581	18	698,578	- Obligations under finance leases
Jumlah kewajiban jangka panjang	<u>10,168,573</u>		<u>11,427,947</u>	Total non-current liabilities
Jumlah kewajiban	<u>31,511,736</u>	29	<u>31,498,444</u>	Total liabilities
HAK MINORITAS	<u>5,045,268</u>	19	<u>4,055,080</u>	MINORITY INTERESTS
EKUITAS				EQUITY
Modal saham:				Share capital:
- Modal dasar - 6.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 (dalam satuan Rupiah) per saham				- Authorised - 6,000,000,000 shares with par value of Rp 500 (full Rupiah) per share
- Modal ditempatkan dan disetor penuh - 4.048.355.314 saham biasa	2,024,178	20	2,024,178	- Issued and fully paid - 4,048,355,314 ordinary shares
Tambahan modal disetor	1,106,121	21	1,106,121	Additional paid-in capital
Selisih penilaiannya kembali aktiva tetap	413,578		418,661	Fixed assets revaluation reserve
Perubahan ekuitas anak perusahaan dan perusahaan asosiasi	1,343,741	22	1,454,426	Changes in equity of subsidiaries and associates
Saldo laba:				Retained earnings:
- Dicadangkan	424,700	24	324,700	- Appropriated
- Belum dicadangkan	21,645,276		17,047,680	- Unappropriated
Jumlah ekuitas	<u>26,962,594</u>		<u>22,375,766</u>	Total equity
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	<u>63,519,598</u>		<u>57,929,290</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2007 DAN 2006**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2007 AND 2006**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2007	Catatan/ Notes	2006	
Pendapatan bersih	70,182,960	25,29	55,709,184	Net revenue
Beban pokok pendapatan	<u>(53,693,688)</u>	26,29	<u>(43,386,103)</u>	Cost of revenue
Labā kotor	<u>16,489,272</u>		<u>12,323,081</u>	Gross profit
Beban usaha:		27		Operating expenses:
Beban penjualan	(3,870,625)		(4,593,008)	<i>Selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi	<u>(4,117,161)</u>		<u>(3,486,830)</u>	<i>General and administrative expenses</i>
	<u>(7,987,786)</u>		<u>(8,079,838)</u>	
Labā usaha	<u>8,501,486</u>	29	<u>4,243,243</u>	Operating income
Penghasilan/(beban) lain-lain:				Other income/(expenses):
Penghasilan bunga	390,185		425,073	<i>Interest income</i>
Beban bunga	(678,134)	29	(760,726)	<i>Interest expense</i>
(Kerugian)/keuntungan selisih kurs	(138,627)		221,686	<i>Foreign exchange (loss)/gain</i>
Penghasilan lain-lain, bersih	<u>728,170</u>	28	<u>454,644</u>	<i>Other income, net</i>
	<u>301,594</u>		<u>340,677</u>	
Bagian atas hasil bersih perusahaan asosiasi dan jointly controlled entities	<u>1,830,525</u>	9	<u>1,359,864</u>	Share of results of associates and jointly controlled entities
Labā sebelum pajak penghasilan	10,633,605		5,943,784	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	<u>(2,663,218)</u>	7c	<u>(1,452,946)</u>	Income tax expenses
Labā sebelum hak minoritas	7,970,387		4,490,838	Income before minority interests
Hak minoritas	<u>(1,451,114)</u>	19	<u>(778,741)</u>	Minority interests
Labā bersih	<u>6,519,273</u>		<u>3,712,097</u>	Net income
Labā bersih per saham - dasar dan dilusian (dalam satuan Rupiah)	<u>1,610</u>	31	<u>917</u>	Net earnings per share - basic and diluted (full Rupiah)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**NERACA KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009 DAN 2008**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
AS AT 31 DECEMBER 2009 AND 2008**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2009	Catatan/ Notes	2008	
ASET				ASSETS
Aset lancar				Current assets
Kas dan setara kas	8,732	3	8,785	Cash and cash equivalents
Investasi lain-lain	39	4	67	Other investments
Piutang usaha, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar 109 (2008: 114):				Trade receivables, net of provision for doubtful receivables of 109 (2008: 114):
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	307	5,31g	338	- Related parties
- Pihak ketiga	7,272	5	5,829	- Third parties
Piutang pembiayaan, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar 675 (2008: 601)	10,630	6	9,499	Financing receivables, net of provision for doubtful receivables of 675 (2008: 601)
Piutang lain-lain, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar 23 (2008: 4)	295	7	307	Other receivables, net of provision for doubtful receivables of 23 (2008: 4)
Persediaan	7,282	8	8,666	Inventories
Pajak dibayar dimuka	1,299	9a	1,107	Prepaid taxes
Pembayaran dimuka lainnya	739		933	Other prepayments
Jumlah aset lancar	<u>36,595</u>		<u>35,531</u>	Total current assets
Aset tidak lancar				Non-current assets
Piutang pembiayaan, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar 694 (2008: 567)	10,103	6	8,601	Financing receivables, net of provision for doubtful receivables of 694 (2008: 567)
Piutang lain-lain, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar 17 (2008: 17):				Other receivables, net of provision for doubtful receivables of 17 (2008: 17):
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	958	7,31h	342	- Related parties
- Pihak ketiga	96	7	748	- Third parties
Investasi pada perusahaan asosiasi dan jointly controlled entities	11,484	10	10,636	Investments in associates and jointly controlled entities
Investasi lain-lain	2,656	4	1,675	Other investments
Aset pajak tangguhan	814	9d	804	Deferred tax assets
Properti investasi	217		190	Investment properties
Tanaman perkebunan, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar 656 (2008: 588)	2,614	11	1,937	Plantations, net of accumulated depreciation of 656 (2008: 588)
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar 13.689 (2008: 11.162)	21,941	12	18,742	Fixed assets, net of accumulated depreciation of 13,689 (2008: 11,162)
Goodwill	721		830	Goodwill
Aset lain-lain	739		704	Other assets
Jumlah aset tidak lancar	<u>52,343</u>		<u>45,209</u>	Total non-current assets
JUMLAH ASET	<u>88,938</u>	30a	<u>80,740</u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**NERACA KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009 DAN 2008**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
AS AT 31 DECEMBER 2009 AND 2008**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2009	Catatan/ Notes	2008	
KEWAJIBAN				LIABILITIES
Kewajiban jangka pendek				Current liabilities
Pinjaman jangka pendek	2,430	13	5,185	Short-term loans
Hutang usaha:				Trade payables:
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	1,763	14,31i	1,013	- Related parties
- Pihak ketiga	5,515	14	5,802	- Third parties
Kewajiban lain-lain	3,529	15	2,830	Other liabilities
Hutang pajak	1,403	9b	1,799	Taxes payable
Beban yang masih harus dibayar	3,072	16	2,393	Accrued expenses
Kewajiban diestimasi	199	17	67	Provisions
Bagian jangka pendek dari hutang jangka panjang:				Current portion of long-term debt:
- Pinjaman bank dan pinjaman lain-lain	5,772	18	5,852	- Bank loans and other loans
- Surat berharga yang diterbitkan	2,839	19	1,635	- Debt securities in issue
- Hutang sewa pembiayaan	213		307	- Obligations under finance leases
Jumlah kewajiban jangka pendek	26,735		26,883	Total current liabilities
Kewajiban jangka panjang				Non-current liabilities
Kewajiban lain-lain:				Other liabilities:
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	25	15,31j	26	- Related parties
- Pihak ketiga	684	15	1,026	- Third parties
Kewajiban pajak tangguhan	933	9d	846	Deferred tax liabilities
Kewajiban diestimasi	962	17	828	Provisions
Hutang jangka panjang, setelah dikurangi bagian jangka pendek:				Long-term debt, net of current portion:
- Pinjaman bank dan pinjaman lain-lain	6,285	18	8,129	- Bank loans and other loans
- Surat berharga yang diterbitkan	4,018	19	2,317	- Debt securities in issue
- Hutang sewa pembiayaan	364		108	- Obligations under finance leases
Jumlah kewajiban jangka panjang	13,271		13,280	Total non-current liabilities
Jumlah kewajiban	40,006	30a	40,163	Total liabilities
HAK MINORITAS	9,038	20	7,497	MINORITY INTERESTS
EKUITAS				EQUITY
Modal saham:				Share capital:
- Modal dasar - 6.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 (dalam satuan Rupiah) per saham				- Authorised - 6,000,000,000 shares with par value of Rp 500 (full Rupiah) per share
- Modal ditempatkan dan disetor penuh - 4.048.355.314 saham biasa	2,024	21	2,024	- Issued and fully paid - 4,048,355,314 ordinary shares
Tambahan modal disetor	1,106	22	1,106	Additional paid-in capital
Perubahan ekuitas anak perusahaan, perusahaan asosiasi dan jointly controlled entities	1,178	23	923	Changes in equity of subsidiaries, associates and jointly controlled entities
Saldo laba:				Retained earnings:
- Dicadangkan	425	25	425	- Appropriated
- Belum dicadangkan	35,161		28,602	- Unappropriated
Jumlah ekuitas	39,894		33,080	Total equity
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	88,938		80,740	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2009 DAN 2008**

(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2009 AND 2008**

(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2009</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2008</u>	
Pendapatan bersih	98,526	26,30a	97,064	Net revenue
Beban pokok pendapatan	<u>(75,755)</u>	27,30a	<u>(75,334)</u>	Cost of revenue
Laba kotor	<u>22,771</u>		<u>21,730</u>	Gross profit
Beban usaha:		28		Operating expenses:
Beban penjualan	(4,800)		(4,886)	<i>Selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi	<u>(5,215)</u>		<u>(4,968)</u>	<i>General and administrative expenses</i>
	<u>(10,015)</u>		<u>(9,854)</u>	
Laba usaha	<u>12,756</u>	30a	<u>11,876</u>	Operating income
Penghasilan/(beban) lain-lain:				Other income/(expenses):
Penghasilan bunga	563		655	<i>Interest income</i>
Keuntungan dari penjualan aset perkebunan	-		403	<i>Gain on sale of plantation assets</i>
Beban bunga	(485)	30a	(513)	<i>Interest expense</i>
Keuntungan/(kerugian) selisih kurs, bersih	88		(246)	<i>Foreign exchange gain/(loss), net</i>
Penghasilan lain-lain, bersih	<u>913</u>	29	<u>784</u>	<i>Other income, net</i>
	<u>1,079</u>		<u>1,083</u>	
Bagian atas hasil bersih perusahaan asosiasi dan <i>jointly controlled entities</i>	<u>2,567</u>	10	<u>2,404</u>	Share of results of associates and jointly controlled entities
Laba sebelum pajak penghasilan	16,402		15,363	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	<u>(3,958)</u>	9c	<u>(4,065)</u>	Income tax expenses
Laba sebelum hak minoritas	12,444		11,298	Income before minority interests
Hak minoritas	<u>(2,404)</u>	20	<u>(2,107)</u>	Minority interests
Laba bersih	<u>10,040</u>		<u>9,191</u>	Net income
Laba bersih per saham - dasar dan dilusian (dalam satuan Rupiah)	<u>2,480</u>	33	<u>2,270</u>	Net earnings per share - basic and diluted (full Rupiah)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011, 31 DESEMBER 2010
DAN 1 JANUARI 2010**

(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2011, 31 DECEMBER 2010
AND 1 JANUARY 2010**

(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2011	2010 ¹⁾	1 Jan 2010 ¹⁾	
ASET					ASSETS
Aset lancar					Current assets
Kas dan setara kas	4	13,111	7,005	8,732	Cash and cash equivalents
Investasi lain-lain	5	79	73	39	Other investments
Piutang usaha, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar 127 (2010: 126, 1/1/2010:109):					Trade receivables, net of provision for doubtful receivables of 127 (2010: 126, 1/1/2010: 109):
- Pihak berelasi	6,33g	522	415	318	- Related parties
- Pihak ketiga	6	14,004	8,976	7,261	- Third parties
Piutang pembiayaan, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar 1.159 (2010: 1.021, 1/1/2010: 675)	7	22,322	15,904	10,630	Financing receivables, net of provision for doubtful receivables of 1,159 (2010: 1,021, 1/1/2010: 675)
Piutang lain-lain, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar 4 (2010: 27, 1/1/2010: 23):					Other receivables, net of provision for doubtful receivables of 4 (2010: 27, 1/1/2010: 23):
- Pihak berelasi	8,33h	117	71	107	- Related parties
- Pihak ketiga	8	440	456	353	- Third parties
Persediaan	9	11,990	10,842	7,282	Inventories
Pajak dibayar dimuka	10a	1,190	1,722	1,299	Prepaid taxes
Pembayaran dimuka lainnya		2,203	1,379	721	Other prepayments
Jumlah aset lancar		<u>65,978</u>	<u>46,843</u>	<u>36,742</u>	Total current assets
Aset tidak lancar					Non-current assets
Piutang pembiayaan, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar 883 (2010: 709, 1/1/2010: 694)	7	18,711	14,001	10,103	Financing receivables, net of provision for doubtful receivables of 883 (2010: 709, 1/1/2010: 694)
Piutang lain-lain, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar nihil (2010: 17, 1/1/2010: 17):					Other receivables, net of provision for doubtful receivables of nil (2010: 17, 1/1/2010: 17):
- Pihak berelasi	8,33h	515	524	605	- Related parties
- Pihak ketiga	8	1,021	425	284	- Third parties
Investasi pada entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas	11	16,997	15,053	11,526	Investments in associates and jointly controlled entities
Investasi lain-lain	5	4,116	3,449	2,656	Other investments
Aset pajak tangguhan	10d	1,408	1,083	814	Deferred tax assets
Properti investasi		538	225	217	Investment properties
Tanaman perkebunan, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar 774 (2010: 700, 1/1/2010: 656)	12	3,796	3,184	2,614	Plantations, net of accumulated depreciation of 774 (2010: 700, 1/1/2010: 656)
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar 19.481 (2010: 15.778 1/1/2010: 12.832)	13	28,804	22,141	18,535	Fixed assets, net of accumulated depreciation of 19,481 (2010: 15,778, 1/1/2010: 12,832)
Properti pertambangan, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar 665 (2010: 467, 1/1/2010: 326)	14	5,726	2,222	2,226	Mining properties, net of accumulated depreciation of 665 (2010: 467, 1/1/2010: 326)
Aset kerja sama operasi, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar 105 (2010: 74, 1/1/2010: 41)	15	2,886	1,341	1,180	Joint operation assets, net of accumulated depreciation of 105 (2010: 74, 1/1/2010: 41)
Goodwill		1,392	1,339	721	Goodwill
Aset takberwujud lainnya		590	415	302	Other intangible assets
Aset lain-lain		1,043	612	455	Other assets
Jumlah aset tidak lancar		<u>87,543</u>	<u>66,014</u>	<u>52,238</u>	Total non-current assets
JUMLAH ASET		<u>153,521</u>	<u>112,857</u>	<u>88,980</u>	TOTAL ASSETS

¹⁾ Direklasifikasi, lihat Catatan 2a.

¹⁾ Reclassified, refer to Note 2a.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011, 31 DESEMBER 2010
DAN 1 JANUARI 2010**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2011, 31 DECEMBER 2010
AND 1 JANUARY 2010**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2011	2010 ¹⁾	1 Jan 2010 ¹⁾	
LIABILITAS					LIABILITIES
Liabilitas jangka pendek					Current liabilities
Pinjaman jangka pendek	16	4,681	4,689	2,430	Short-term borrowings
Utang usaha:					Trade payables:
- Pihak berelasi	17,33i	2,780	2,061	1,767	- Related parties
- Pihak ketiga	17	12,762	7,214	5,511	- Third parties
Liabilitas lain-lain:					Other liabilities:
- Pihak berelasi	18,33j	82	44	25	- Related parties
- Pihak ketiga	18	3,356	2,944	2,109	- Third parties
Utang pajak	10b	1,596	1,281	1,403	Taxes payable
Akrual	19,40	4,291	3,182	2,627	Accruals
Provisi	20	196	178	199	Provisions
Pendapatan ditangguhkan	21,40	2,268	1,775	1,482	Unearned income
Bagian jangka pendek dari utang jangka panjang:					Current portion of long-term debt:
- Pinjaman bank dan pinjaman lain-lain	22	11,976	8,887	5,772	- Bank loans and other loans
- Surat berharga yang diterbitkan	23	3,957	3,902	2,839	- Debt securities in issue
- Utang sewa pembiayaan		<u>426</u>	<u>325</u>	<u>213</u>	- Obligations under finance leases
Jumlah liabilitas jangka pendek		<u>48,371</u>	<u>36,482</u>	<u>26,377</u>	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang					Non-current liabilities
Liabilitas lain-lain - pihak ketiga	18	121	135	197	Other liabilities - third parties
Pendapatan ditangguhkan	21,40	1,688	1,259	870	Unearned income
Liabilitas pajak tangguhan	10d	1,835	1,014	933	Deferred tax liabilities
Provisi	20	1,718	1,343	962	Provisions
Utang jangka panjang, setelah dikurangi bagian jangka pendek:					Long-term debt, net of current portion:
- Pinjaman bank dan pinjaman lain-lain	22	16,895	10,151	6,285	- Bank loans and other loans
- Surat berharga yang diterbitkan	23	6,515	3,365	4,018	- Debt securities in issue
- Utang sewa pembiayaan		<u>540</u>	<u>419</u>	<u>364</u>	- Obligations under finance leases
Jumlah liabilitas jangka panjang		<u>29,312</u>	<u>17,686</u>	<u>13,629</u>	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas		<u>77,683</u>	<u>54,168</u>	<u>40,006</u>	Total liabilities
EKUITAS					EQUITY
Modal saham:					Share capital:
- Modal dasar - 6.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 (dalam satuan Rupiah) per saham					- Authorised - 6,000,000,000 shares with par value of Rp 500 (full Rupiah) per share
- Modal ditempatkan dan disetor penuh - 4.048.355.314 saham biasa	24	2,024	2,024	2,024	- Issued and fully paid - 4,048,355,314 ordinary shares
Tambahan modal disetor	25	1,106	1,106	1,106	Additional paid-in capital
Saldo laba:					Retained earnings:
- Dicadangkan	27	425	425	425	- Appropriated
- Belum dicadangkan		55,203	44,306	35,203	- Unappropriated
Komponen ekuitas lainnya		<u>1,691</u>	<u>1,449</u>	<u>1,178</u>	Other reserves
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		<u>60,449</u>	<u>49,310</u>	<u>39,936</u>	Equity attributable to owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	28	<u>15,389</u>	<u>9,379</u>	<u>9,038</u>	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas		<u>75,838</u>	<u>58,689</u>	<u>48,974</u>	Total equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>153,521</u>	<u>112,857</u>	<u>88,980</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

¹⁾ Direklasifikasi, lihat Catatan 2a.

¹⁾ Reclassified, refer to Note 2a.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED PROFIT AND LOSS ACCOUNT
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2011	Catatan/ Notes	2010	
Pendapatan bersih	162,564	29,40	129,038	Net revenue
Beban pokok pendapatan	(130,530)	30	(103,117)	Cost of revenue
Laba bruto	32,034		25,921	Gross profit
Beban penjualan	(6,603)	30,40	(5,277)	<i>Selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi	(7,599)	30	(5,919)	<i>General and administrative expenses</i>
Penghasilan bunga	696		502	<i>Interest income</i>
Beban bunga	(710)		(484)	<i>Interest expense</i>
Keuntungan/(kerugian) selisih kurs, bersih	118		(26)	<i>Foreign exchange gain/(loss), net</i>
Penghasilan lain-lain	2,210	31	1,769	<i>Other income</i>
Beban lain-lain	(134)		(351)	<i>Other expenses</i>
Bagian atas hasil bersih entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas	5,760	11	4,896	<i>Share of results of associates and jointly controlled entities</i>
Laba sebelum pajak penghasilan	25,772		21,031	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	(4,695)	10c	(4,027)	Income tax expenses
Laba tahun berjalan	21,077		17,004	Profit for the year
Laba yang diatribusikan kepada:				Profit attributable to:
Pemilik entitas induk	17,785		14,366	<i>Owners of the parent</i>
Kepentingan nonpengendali	3,292	28	2,638	<i>Non-controlling interests</i>
	21,077		17,004	
Laba per saham – dasar dan dilusian (dalam satuan Rupiah)	4,393	34	3,549	Earnings per share – basic and diluted (full Rupiah)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2011	Catatan/ Notes	2010	
Laba tahun berjalan	21,077		17,004	Profit for the year
Pendapatan komprehensif lain:				Other comprehensive income:
Keuntungan selisih revaluasi aset tetap	286		-	Gain on revaluation of fixed assets
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	25		(14)	Exchange difference on translating financial statements in foreign currencies
Aset keuangan tersedia untuk dijual:				Available for sale financial assets:
- Keuntungan bersih yang timbul selama tahun berjalan	105		334	- Net gain arising during the year
- Transfer ke laba rugi	(179)		(120)	- Transfer to profit and loss
Lindung nilai arus kas:				Cash flow hedges:
- Keuntungan bersih yang timbul selama tahun berjalan	35		72	- Net gain arising during the year
- Transfer ke laba rugi	1		(1)	- Transfer to profit and loss
Bagian pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas, setelah pajak	5	11	3	Share of other comprehensive income of associates and jointly controlled entities, net of tax
Pajak penghasilan terkait	(7)	10d	(23)	Related income tax
Pendapatan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak	271		251	Other comprehensive income for the year, net of tax
Jumlah pendapatan komprehensif tahun berjalan	21,348		17,255	Total comprehensive income for the year
Laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk	18,058		14,641	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	3,290	28	2,614	Non-controlling interests
	21,348		17,255	

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION**

AS AT 31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

ASET	Catatan/ Notes	2013	2012	ASSETS
Aset lancar				Current assets
Kas dan setara kas	4	18,557	11,055	Cash and cash equivalents
Investasi lain-lain	5	262	172	Other investments
Piutang usaha, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar 253 (2012: 163):				Trade receivables, net of provision for doubtful receivables of 253 (2012: 163):
- Pihak berelasi	6,34g	876	701	- Related parties
- Pihak ketiga	6	18,967	15,742	- Third parties
Piutang pembiayaan, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar 1.301 (2012: 1.416)	7	28,814	28,157	Financing receivables, net of provision for doubtful receivables of 1,301 (2012: 1,416)
Piutang lain-lain, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar 8 (2012: 4):				Other receivables, net of provision for doubtful receivables of 8 (2012: 4):
- Pihak berelasi	8,34h	195	182	- Related parties
- Pihak ketiga	8	2,793	1,509	- Third parties
Persediaan	9	14,433	15,285	Inventories
Pajak dibayar dimuka	10a	2,283	1,491	Prepaid taxes
Pembayaran dimuka lainnya		1,172	1,505	Other prepayments
Jumlah aset lancar		88,352	75,799	Total current assets
Aset tidak lancar				Non-current assets
Piutang pembiayaan, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar 1.340 (2012: 1.056)	7	25,863	20,474	Financing receivables, net of provision for doubtful receivables of 1,340 (2012: 1,056)
Piutang lain-lain, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar nihil (2012: nihil):				Other receivables, net of provision for doubtful receivables of nil (2012: nil):
- Pihak berelasi	8,34h	702	545	- Related parties
- Pihak ketiga	8	2,687	1,168	- Third parties
Investasi pada entitas asosiasi	11	4,919	3,926	Investments in associates
Investasi pada pengendalian bersama entitas	12	18,951	15,875	Investments in jointly controlled entities
Investasi lain-lain	5	4,177	4,726	Other investments
Aset pajak tangguhan	10d	2,488	1,957	Deferred tax assets
Properti investasi		1,372	653	Investment properties
Tanaman perkebunan, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar 1.102 (2012: 936)	13	4,973	4,473	Plantations, net of accumulated depreciation of 1,102 (2012: 936)
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar 29.494 (2012: 23.976)	14	37,862	34,326	Fixed assets, net of accumulated depreciation of 29,494 (2012: 23,976)
Properti pertambangan, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar 1.224 (2012: 895)	15	12,027	10,623	Mining properties, net of accumulated depreciation of 1,224 (2012: 895)
Hak konsesi, setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar 198 (2012: 148)	16	3,982	3,389	Concession rights, net of accumulated amortisation of 198 (2012: 148)
Goodwill		1,534	1,392	Goodwill
Aset takberwujud lainnya		1,615	1,124	Other intangible assets
Aset lain-lain		2,490	1,824	Other assets
Jumlah aset tidak lancar		125,642	106,475	Total non-current assets
JUMLAH ASET		213,994	182,274	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas jangka pendek				Current liabilities
Pinjaman jangka pendek	17	12,854	7,202	Short-term borrowings
Utang usaha:				Trade payables:
- Pihak berelasi	18,34i	2,698	2,972	- Related parties
- Pihak ketiga	18	14,577	9,713	- Third parties
Liabilitas lain-lain:				Other liabilities:
- Pihak berelasi	19,34j	129	93	- Related parties
- Pihak ketiga	19	5,006	4,649	- Third parties
Utang pajak	10b	1,600	1,886	Taxes payable
Akrual	20	6,013	5,067	Accruals
Provisi		-	4	Provisions
Liabilitas imbalan kerja	21	252	206	Employee benefit obligations
Pendapatan ditangguhkan	22	3,461	2,795	Unearned income
Bagian jangka pendek dari utang jangka panjang:				Current portion of long-term debt:
- Pinjaman bank dan pinjaman lain-lain	23	14,832	14,260	- Bank loans and other loans
- Surat berharga yang diterbitkan	24	9,198	4,805	- Debt securities in issue
- Utang sewa pembiayaan		<u>519</u>	<u>526</u>	- Obligations under finance leases
Jumlah liabilitas jangka pendek		<u>71,139</u>	<u>54,178</u>	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang				Non-current liabilities
Liabilitas lain-lain - pihak ketiga	19	822	682	Other liabilities - third parties
Pendapatan ditangguhkan	22	2,364	1,954	Unearned income
Liabilitas pajak tangguhan	10d	3,268	2,868	Deferred tax liabilities
Provisi		116	73	Provisions
Liabilitas imbalan kerja	21	2,977	2,741	Employee benefit obligations
Utang jangka panjang, setelah dikurangi bagian jangka pendek:				Long-term debt, net of current portion:
- Pinjaman bank dan pinjaman lain-lain	23	12,885	14,219	- Bank loans and other loans
- Surat berharga yang diterbitkan	24	13,261	14,820	- Debt securities in issue
- Utang sewa pembiayaan		<u>974</u>	<u>925</u>	- Obligations under finance leases
Jumlah liabilitas jangka panjang		<u>36,667</u>	<u>38,282</u>	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas		<u>107,806</u>	<u>92,460</u>	Total liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham:				Share capital:
- Modal dasar - 60.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 50 (dalam satuan Rupiah) per saham				- Authorised - 60,000,000,000 shares with par value of Rp 50 (full Rupiah) per share
- Modal ditempatkan dan disetor penuh - 40.483.553.140 saham biasa	25	2,024	2,024	- Issued and fully paid - 40,483,553,140 ordinary shares
Tambahan modal disetor	26	1,139	1,106	Additional paid-in capital
Saldo laba:				Retained earnings:
- Dicadangkan	28	425	425	- Appropriated
- Belum dicadangkan		76,651	65,864	- Unappropriated
Komponen ekuitas lainnya		<u>3,699</u>	<u>1,782</u>	Other reserves
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk Kepentingan nonpengendali	29	<u>83,938</u>	<u>71,201</u>	Equity attributable to owners of the parent Non-controlling interests
Jumlah ekuitas		<u>106,188</u>	<u>89,814</u>	Total equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>213,994</u>	<u>182,274</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2013	Catatan/ Notes	2012	
Pendapatan bersih	193,880	30	188,053	Net revenue
Beban pokok pendapatan	<u>(158,569)</u>	31	<u>(151,853)</u>	Cost of revenue
Laba bruto	35,311		36,200	Gross profit
Beban penjualan	(8,163)	31	(7,886)	<i>Selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi	(8,545)	31	(8,444)	<i>General and administrative expenses</i>
Penghasilan bunga	943		691	<i>Interest income</i>
Beban bunga	(1,109)		(1,021)	<i>Interest expense</i>
Kerugian selisih kurs, bersih	(751)		(215)	<i>Foreign exchange loss, net</i>
Penghasilan lain-lain	3,949	32	3,011	<i>Other income</i>
Beban lain-lain	(409)		(114)	<i>Other expenses</i>
Bagian atas hasil bersih entitas asosiasi	1,303	11	1,112	<i>Share of results of associates</i>
Bagian atas hasil bersih pengendalian bersama entitas	<u>4,994</u>	12	<u>4,564</u>	<i>Share of results of jointly controlled entities</i>
Laba sebelum pajak penghasilan	27,523		27,898	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	<u>(5,226)</u>	10c	<u>(5,156)</u>	Income tax expenses
Laba tahun berjalan	<u>22,297</u>		<u>22,742</u>	Profit for the year
Pendapatan komprehensif lain:				Other comprehensive income:
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	1,468		408	<i>Exchange difference on translation of financial statements in foreign currencies</i>
Aset keuangan tersedia untuk dijual:				<i>Available for sale financial assets:</i>
- (Kerugian)/keuntungan bersih yang timbul selama tahun berjalan	(401)		273	<i>- Net (losses)/gains arising during the year</i>
- Transfer ke laba rugi	(121)		(208)	<i>- Transfer to profit or loss</i>
Lindung nilai arus kas:				<i>Cash flow hedges:</i>
- Kerugian bersih yang timbul selama tahun berjalan	(589)		(233)	<i>- Net loss arising during the year</i>
- Transfer ke laba rugi	790		84	<i>- Transfer to profit or loss</i>
Keuntungan/(kerugian) aktuarial liabilitas imbalan pascakerja	114	21	(606)	<i>Actuarial gains/(losses) from post-employment benefit obligations</i>
Bagian pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi, setelah pajak	(5)	11	(26)	<i>Share of other comprehensive income of associates, net of tax</i>
Bagian pendapatan komprehensif lain dari pengendalian bersama entitas, setelah pajak	158	12	(152)	<i>Share of other comprehensive income of jointly controlled entities, net of tax</i>
Keuntungan revaluasi aset tetap	82	14	-	<i>Gains on revaluation of fixed assets</i>
Pajak penghasilan terkait	<u>(85)</u>	10d	<u>178</u>	<i>Related income tax</i>
Pendapatan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak	<u>1,411</u>		<u>(282)</u>	Other comprehensive income for the year, net of tax

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

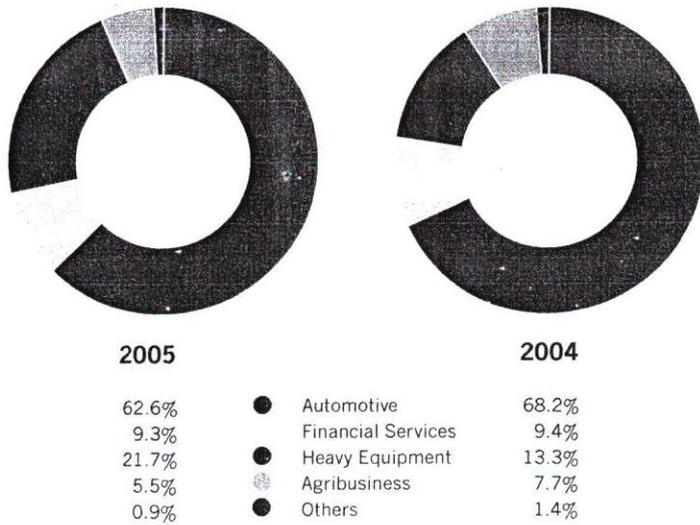
**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2013	Catatan/ Notes	2012	
Laba tahun berjalan (saldo dipindahkan dari halaman sebelumnya)	22,297		22,742	Profit for the year (balance carry forward from previous page)
Pendapatan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak (saldo dipindahkan dari halaman sebelumnya)	1,411		(282)	Other comprehensive income for the year, net of tax (balance carry forward from previous page)
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	23,708		22,460	Total comprehensive income for the year
Laba yang diatribusikan kepada:				Profit attributable to:
Pemilik entitas induk	19,417		19,421	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	2,880	29	3,321	Non-controlling interests
	22,297		22,742	
Laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk	20,137		19,053	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	3,571	29	3,407	Non-controlling interests
	23,708		22,460	
Laba per saham - dasar dan dilusian (dalam satuan Rupiah)	480	35	480	Earnings per share - basic and diluted (full Rupiah)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

Net Revenue Contribution



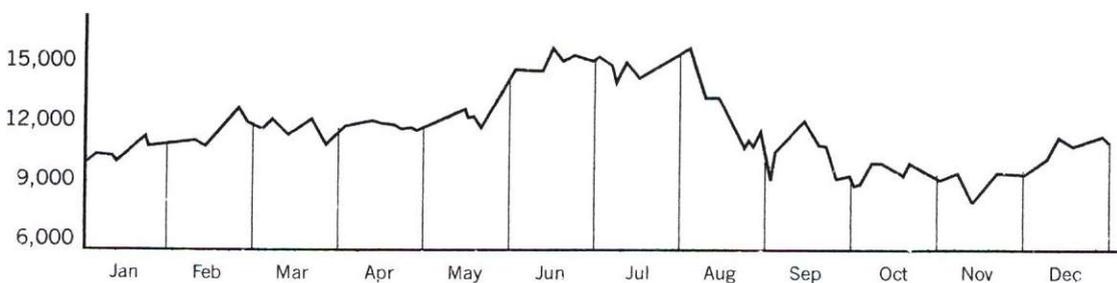
Major shareholder as at 31 December 2005

	Number of shares	%
1. Jardine Cycle & Carriage Ltd	2,028,825,504	50.11%
2. Public	2,019,529,810	49.89%
Grand Total	4,048,355,314	100.00%

"Jardine Cycle & Carriage Ltd ("JC&C") is a Singapore-based group with regional interests. The company is listed on the Singapore Exchange and is an integral member of the Jardine Matheson Group. In addition to its interest in Astra, JC&C also has motor vehicle distribution and retail businesses operating under Cycle & Carriage in Singapore and Malaysia."

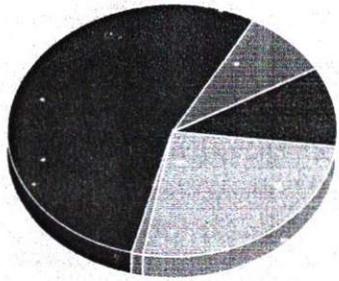
"Jardine Cycle & Carriage Ltd ("JC&C") adalah kelompok usaha berbasis di Singapura yang memiliki bisnis di kawasan Asia. Perusahaan ini terdaftar di Bursa Efek Singapura dan anggota dari Grup Jardine Matheson. Disamping kepemilikannya di Astra, JC&C juga memiliki usaha distribusi kendaraan dan mengelola usaha ritel di bawah Cycle & Carriage di Singapura dan Malaysia."

2005 Share Price



Period	Highest		Lowest		Closing		Average Volume (units)	
	2004	2005	2004	2005	2004	2005	2004	2005
1st Quarter	6,000	11,750	4,850	9,550	5,350	10,500	9,581,067	5,116,161
2nd Quarter	6,200	13,950	5,050	10,300	5,500	12,700	9,767,967	3,231,677
3rd Quarter	7,100	13,300	5,450	8,750	6,850	9,750	8,506,278	9,772,500
4th Quarter	9,950	10,650	6,850	8,200	9,600	10,200	9,896,924	7,746,603

Kontribusi Pendapatan Bersih (Rp miliar)
Net Revenue Contribution (Rp billion)

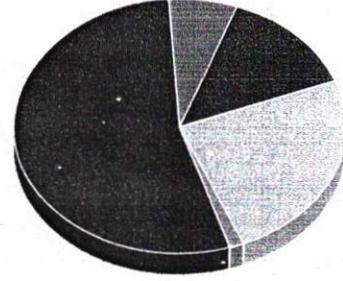


2007

38,137	● Automotive
5,961	● Agribusiness
7,238	● Financial Services
18,112	● Heavy Equipment
735	● Others

2006

30,120	
3,758	
7,504	
13,692	
635	



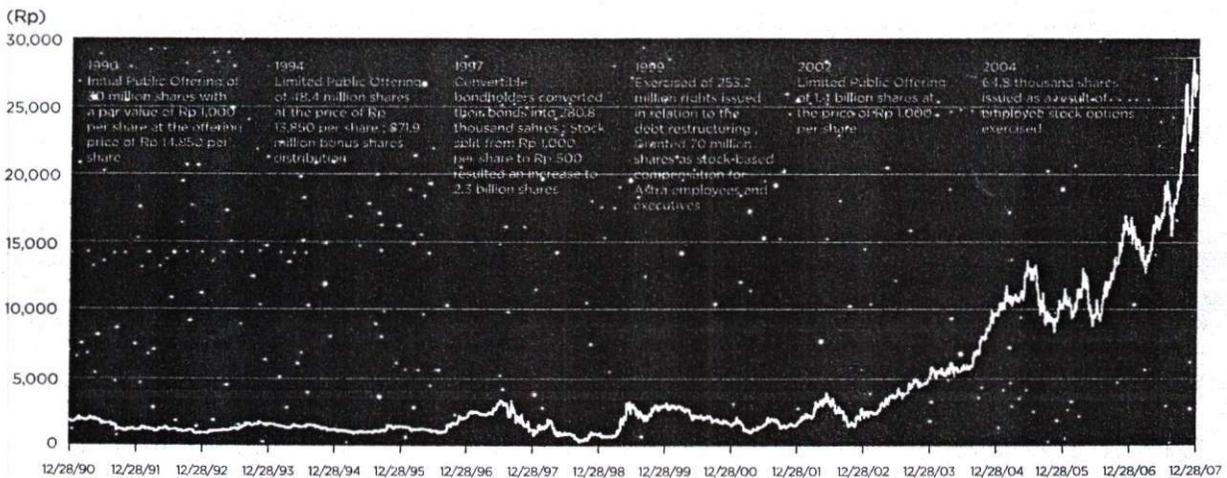
Pemegang Saham per 31 Desember 2007
Major shareholders as at 31 December 2007

	Number of shares	%
1. Jardine Cycle & Carriage Ltd	2,028,825,504	50.11%
2. Anthony John Liddell Nightingale (Commissioner)	600,000	0.01%
3. Budi Setiadharna (President Commissioner)	514,000	0.01%
4. Others (each ownership less than 5%)	2,018,415,810	49.87%
Grand Total	4,048,355,314	100.00%

Jardine Cycle & Carriage Ltd ("JC&C") adalah kelompok usaha berbasis di Singapura yang memiliki bisnis di kawasan Asia. Perusahaan ini terdaftar di Bursa Efek Singapura dan merupakan anak perusahaan dari Grup Jardine Matheson. Di samping kepemilikannya di Astra, JC&C juga memiliki usaha distribusi kendaraan dan mengelola usaha ritel di bawah Cycle & Carriage di Singapura dan Malaysia.

Jardine Cycle & Carriage (JC&C) is a Singapore-based group with regional interests. The Company is listed on the Singapore Exchange and a subsidiary of the Jardine Matheson Group. In addition to its interest in Astra, JC&C also has motor vehicle distribution and retail businesses operating under Cycle & Carriage in Singapore and Malaysia.

Pergerakan Harga Saham 2007
2007 Share Price Movement



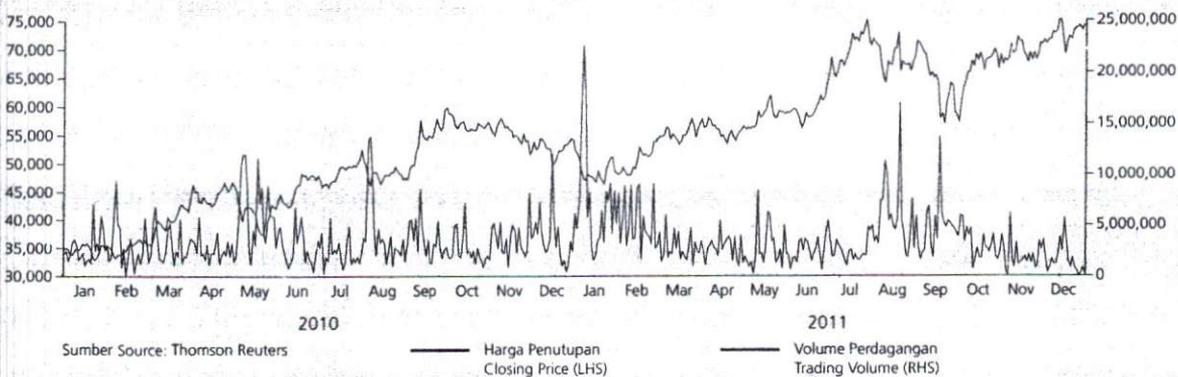
Harga Saham dan Volume Perdagangan per Triwulan 2007
2007 Quarterly Stock Price and Trading Volume

Period	Highest		Lowest		Closing		Avg. Daily Trading Volume (units)	
	2007	2006	2007	2006	2007	2006	2007	2006
1st Quarter	16,900	11,550	12,500	9,300	13,200	11,250	6,776,135	8,414,082
2nd Quarter	17,300	13,050	13,050	8,550	16,900	9,750	7,456,525	9,017,410
3rd Quarter	19,550	12,650	14,800	9,100	19,250	12,450	5,472,875	7,897,629
4th Quarter	28,800	17,250	19,150	12,100	27,300	15,700	5,158,793	4,856,422

IKHTISAR SAHAM

Stock Highlights

Harga dan Volume Perdagangan Saham 2010-2011
2010-2011 Share Price and Trading Volume



Harga dan Volume Perdagangan Saham per Triwulan 2010-2011
2010-2011 Quarterly Share Price and Trading Volume

Periode	Harga Tertinggi (Rp) Highest Price (Rp)		Harga Terendah (Rp) Lowest Price (Rp)		Harga Penutupan (Rp) Closing Price (Rp)		Volume Perdagangan Rata-rata (Unit) Average Trading Volume (Unit)		Period
	2010	2011	2010	2011	2010	2011	2010	2011	
Triwulan I	44,050	58,250	32,750	45,250	41,900	57,000	3,511,959	5,719,331	1 st Quarter
Triwulan II	50,250	64,250	36,050	53,600	48,300	63,550	4,573,895	3,288,295	2 nd Quarter
Triwulan III	60,750	75,950	45,900	55,000	56,700	63,650	4,034,092	5,000,475	3 rd Quarter
Triwulan IV	60,200	75,000	48,800	57,300	54,550	74,000	3,930,532	2,979,914	4 th Quarter

Memegang Saham per 31 Desember 2011 dan 2010
Shareholders as at 31 December 2011 and 2010

	31 Desember 2011 31 December 2011		31 Desember 2010 31 December 2010	
	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan Percentage of ownership	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan Percentage of ownership
Jardine Cycle & Carriage Ltd	2,028,825,504	50.11%	2,028,825,504	50.11%
Iudi Setiadharna (Presiden Komisaris / President Commissioner)	849,000	0.02%	871,500	0.02%
Anthony John Liddell Nightingale (Komisaris / Commissioner)*	510,000	0.02%	610,000	0.02%
Lain-lain / Others (masing-masing dibawah / each less than 5%)	2,018,070,810	49.85%	2,018,048,310	49.85%
OTAL	4,048,355,314	100.00%	4,048,355,314	100.00%

Seluruh saham dimiliki melalui / All shares are owned through UBS AG Hong Kong Non-Treaty Omnibus.

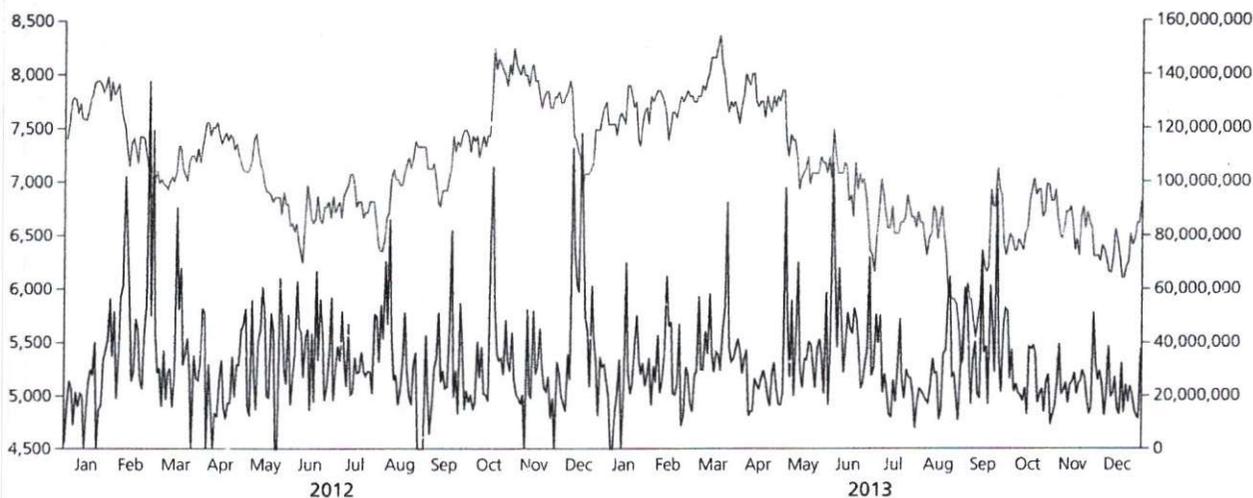
Jardine Cycle & Carriage (JC&C) adalah perusahaan yang berbasis di Singapura dan anggota Grup Jardine Matheson. JC&C memiliki 50,11% saham Astra International, serta kepemilikan di beberapa perusahaan motif lain di Asia Tenggara. Di bawah bendera Cycle & Carriage, JC&C mengendalikan beberapa anak perusahaan di Singapura dan Malaysia. Perusahaan asosiasi JC&C antara lain adalah Tunas Ridean di Indonesia dan Truong Hai Auto Corporation di Vietnam.

Jardine Cycle & Carriage (JC&C) is a Singapore-listed company and a member of the Jardine Matheson group. It has a 50.11% interest in Astra International and has other automotive companies interests in Southeast Asia. JC&C controls several subsidiaries operating in Singapore and Malaysia under the Cycle & Carriage banner. JC&C associates include Tunas Ridean in Indonesia and Truong Hai Auto Corporation in Vietnam.

Ikhtisar Saham

Stock Highlights

Harga dan Volume Perdagangan Saham 2012-2013 di BEI
2012-2013 Share Price and Trading Volume at IDX



Sumber Source: Thomson Reuters

— Harga Penutupan Closing Price (LHS)

— Volume Perdagangan Trading Volume (RHS)

Harga dan Volume Perdagangan Saham per Triwulan 2012-2013 di BEI
2012-2013 Quarterly Share Price and Trading Volume at IDX

Periode	Harga Tertinggi (Rp) Highest Price (Rp)		Harga Terendah (Rp) Lowest Price (Rp)		Harga Penutupan (Rp) Closing Price (Rp)		Rata-rata Volume Perdagangan Harian (Unit) Average Daily Trading Volume (Unit)		Period
	2012	2013	2012	2013	2012	2013	2012	2013	
Triwulan I	8,300	8,300	6,800	7,300	7,250	7,900	36,856,615	34,629,207	1 st Quarter
Triwulan II	7,550	7,950	6,250	6,150	6,850	7,000	33,054,511	37,115,944	2 nd Quarter
Triwulan III	7,650	7,500	6,120	5,100	7,435	6,450	30,818,485	31,594,393	3 rd Quarter
Triwulan IV	7,965	7,250	6,710	6,050	7,350	6,800	33,367,371	23,377,708	4 th Quarter



Alamat : Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu Telp. (0711) 511433 Fax. 518018 Palembang 30263

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 021/F-02/P.BEJ FE UMP/VI/2015
Lampiran : -
Perihal : Surat Keterangan Riset

Palembang, 23 Ramadhan 1436 H
10 Juli 2015 M

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMP
di –
Palembang

Assalamua'laikum wr.wb

Ba'da salam semoga Allah SWT selalu senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua dalam menjalankan aktivitas kita sehari-hari, Amin.

Kami sampaikan kepada Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang bahwa mahasiswa di bawah ini dengan :

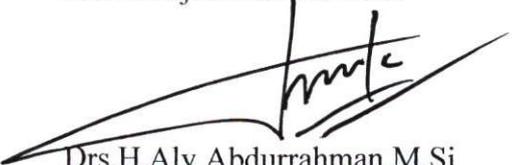
Nama : Suropto
NIM : 21 2011 234
Jurusan : Manajemen

Telah melakukan pengambilan data di Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id dan diketahui oleh Pojok Bursa Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.

Demikianlah surat keterangan ini kami sampaikan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Billahifii sabillilhaq fastabiqul khairat
Wasalamu'alaikum wr.wb

Mengetahui,
Ketua Pojok BEI FE-UMP



Drs.H.Aly Abdurrahman M.Si



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : SURIPTO	PEMBIMBING
NIM : 21 2011 234	KETUA : Belliwati Kosim, SE., MM
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN	ANGGOTA :
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH <i>LEVERAGE</i> DAN <i>EARNING PER SHARE</i> TERHADAP HARGA SAHAM PT ASTRA INTERNASIONAL Tbk	

NO	TGL/BL/TH KONSULTASI	MATERI YANG DIBAHAS	PARAF PEMBIMBING		KETERANGAN
			KETUA	ANGGOTA	
1	28/05/2015	Bab I	<i>[Signature]</i>		<i>[Signature]</i>
2	2/6/2015	Bab I 9II	<i>[Signature]</i>		<i>[Signature]</i>
3	10/6/2015	Bab I 9II	<i>[Signature]</i>		acc
4	15/6/2015	Bab III	<i>[Signature]</i>		<i>[Signature]</i>
5	20/6/2015	Bab III	<i>[Signature]</i>		<i>[Signature]</i>
6	22/6/15	Bab III	<i>[Signature]</i>		acc
7	29/6/15	Bab III 9II	<i>[Signature]</i>		<i>[Signature]</i>
8	7/7/15	Bab III 9II	<i>[Signature]</i>		<i>[Signature]</i>
9	7/7/15	Bab III 9II	<i>[Signature]</i>		acc <i>[Signature]</i>
10	25/7/15	Bab III 9II	<i>[Signature]</i>		acc
11					
12					
13					
14					
15					
16					

CATATAN :

Mahasiswa diberikan waktu menyelesaikan skripsi, 6 bulan terhitung sejak tanggal ditetapkan

Dikeluarkan di : Palembang

Pada tanggal : 24 / 07 / 2015

an, Dekan

Program Studi



[Signature]

Hj. Maftuhah Nurrahmi, SE., M.Si

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

Unggul dan Islami



Sertifikat

366/J-10/FEB-UMP/SHAVII/2015

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DIBERIKAN KEPADA :

NAMA : SURIPTO
NIM : 212011234
PROGRAM STUDI : Manajemen

Yang dinyatakan **HAFAL / TAHFIDZ** (26) Surat Juz Amma
di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang

Palembang, 23 Juli 2015
an. Dekan

Wakil Dekan IV



Drs. Antoni, M.H.I.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
LABORATORIUM BAHASA

Jl. Jendral Ahmad Yani 13 Ulu Palembang Telp. (0711) 512637

TEST OF ENGLISH ABILITY SCORE RECORD

Name : Suropto
Place/Date of Birth : Pendopo, October 22th, 1992
Test Times Taken : +1
Test Date : February 17th, 2015

Scaled Score

Listening Comprehension : 52
Structure Grammar : 36
Reading Comprehension : 42
OVERALL SCORE : 433

Palembang, March 5th, 2015

Head of Language Laboratory

Rini Susanti, S.Pd., M.A

NBM?NIDN. 1164032/0210098402



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

AKREDITASI

INSTITUSI PENDIDIKAN TINGGI
PROGRAM STUDI MANAJEMEN
PROGRAM STUDI AKUNTANSI (SI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN INFORMATIKA (SI)

Nomor: 027/SK/BAN-PT/Alred/PT/1/2014 (B)
Nomor: 044/SK/BAN-PT/Alred/PT/1/2014 (E)
Nomor: 044/SK/BAN-PT/AR-XII/S1/II/2011 (B)
Nomor: 003/SK/PT/Manajemen/1/1/2010 (E)

site: fe.umpalembang.ac.id

Email : febumplg@umpalembang.ac.id

Alamat : Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu Palembang 30263 Telp. (0711) 511433 Faximile (0711) 518018



LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Hari/Tanggal : Selasa / 11 Agustus 2015
Waktu : 10.00 s/d 13.00 WIB
Nama : Suripto
NIM : 21 2011 234
Program Studi : Manajemen
Bidang Skripsi : Keuangan
Judul Skripsi : **Pengaruh *Leverage* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham PT Astra Internasional Tbk.**

TELAH DIPERBAIKI DAN DISETUJUI OLEH TIM PENGUJI DAN PEMBIMBING SKRIPSI DAN DIPERKENANKAN UNTUK MENGIKUTI WISUDA.

NO	NAMA DOSEN	JABATAN	TANGGAL PERSETUJUAN	TANDA TANGAN
1	Belliwati Kosim, S.E.,M.M	Pembimbing	25-8-2015	
2	Dr. H. M. Idris, S.E.,M.Si	Ketua Penguji	20-8-2015	
3	Belliwati Kosim, S.E.,M.M	Penguji I	25-8-2015	
4	Wani Fitriah, S.E., M.Si	Penguji II	20-08-2015	

Palembang, 27 Agustus 2015
Mengetahui
U.b Ketua Program studi Manajemen



Hj. Maftuhah Nurrahmi, S.E., M.Si.
NIDN : 0216057001/673839

BIODATA PENULIS



Penulis bernama Suropto atau biasa dipanggil dengan sebutan mas surip atau abi surip oleh teman temannya ini lahir di Pendopo 22 Oktober 1992. Anak ke 3 dari 4 bersaudara dari pasangan Buang Sugito dan Zaitun ini hobinya adalah membaca, memasak dan mendengarkan musik. Pernah bersekolah di SMA N 1 Talang Ubi dan tamat di tahun 2011. Setelah menempuh pendidikan di SMA N 1 Talang Ubi penulis melanjutkan pendidikan strata 1 di Universitas Muhammadiyah Palembang sejak 4 September 2011 dan pada 11 Agustus 2015 resmi menyelesaikan kuliah S1 nya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang program study Manajemen dan mengambil konsentrasi bidang study Manajemen keuangan. Selain kuliah penulis juga sangat aktif dalam organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah UM Palembang karir organisasinya dimulai dari PK IMM FEB sebagai KABID ORGANISASI dan sekarang masih aktif sebagai pengurus di BPH PC IMM UMP periode 2014-2015 dengan jabatan sebagai KABID KADERISASI.

Setelah menyelesaikan kuliah nanti penulis akan kembali ke daerah kelahirannya di Kabupaten PALI dan membangun daerah nya dan mulai mewujudkan cita cita nya memiliki ternak itik dan ayam petelur serta bisnis kuliner. Sesuai dengan cita cita yang selama ini di utarakan selalu dalam setiap do'anya. Serta ingin membangun sebuah yayasan bernama BINA INSANI untuk membantu orang orang yang belum beruntung dalam hal pendidikan dan ekonomi.